

**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG GAYA MENGAJAR GURU
DENGAN KETUNTASAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENGOLAHAN MAKANAN KONTINENTAL SISWA KELAS XII PROGRAM
KEAHLIAN JASA BOGA SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



DISUSUN OLEH :

**TITIN WIDYANINGTIYAS
NIM. 08511244013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG GAYA MENGAJAR GURU
DENGAN KETUNTASAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENGOLAHAN MAKANAN KONTINENTAL SISWA KELAS XII PROGRAM
KEAHLIAN JASA BOGA SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA**

Oleh :
Titin Widyaningtyas
08511244013

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Persepsi siswa tentang gaya mengajar guru di SMK N 6 Yogyakarta; (2) ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengolahan makanan kontinental di SMK N 6 Yogyakarta; dan (3) Hubungan persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dengan ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengolahan makanan kontinental siswa kelas XII SMK N 6 Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah *ex post facto* dengan populasi 194 siswa dan mengambil sampel penelitian sebanyak 63 siswa. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XII Jasa Boga SMK N 6 Yogyakarta dari Januari 2013 sampai Maret 2014. Pengumpulan data penelitian menggunakan angket dan dokumentasi. Tingkat validitas instrumen dari 49 butir pernyataan dinyatakan 4 butir pernyataan tidak valid dan 45 butir pernyataan dinyatakan valid. Tingkat reliabilitas memiliki keandalan koefisien sebesar $0,963 > \alpha (0,6)$ berarti instrumen gaya mengajar guru dikatakan reliabel pada tingkat keandalan koefisien sangat tinggi. Uji persyaratan analisis menggunakan uji normalitas dan linieritas dengan hasil uji normalitas nilai x sebesar 0,433 dan nilai y sebesar 0,488 $> \alpha (0,05\%)$ dinyatakan berdistribusi normal sedangkan hasil uji linieritas f hitung 1,693 $> \alpha (0,05\%)$ dinyatakan linier. Teknik analisis yang digunakan adalah *product moment* dengan menggunakan bantuan program statistik *SPSS 16 for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Persepsi siswa tentang gaya mengajar guru di SMK N 6 Yogyakarta secara keseluruhan dalam kategori baik meliputi: tujuan pembelajaran, metode/gaya guru mengajar, materi dan media pembelajaran, pengelolaan kelas, evaluasi dan pemberian nilai, penampilan sikap guru; (2) Ketuntasan hasil belajar siswa secara keseluruhan masuk dalam kategori baik. Dari hasil ini memberikan pengertian bahwa untuk meningkatkan hasil belajar, guru dapat memperbaiki gaya mengajar guru agar menghilangkan kebosanan dan kejenuhan siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru; (3) Hasil menunjukkan bahwa r_{hitung} 0,413 lebih besar r_{tabel} 0,254. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga kesimpulan terdapat ada hubungan positif yang signifikan antara gaya mengajar guru (X) dengan ketuntasan hasil belajar (Y) siswa di SMK N 6 Yogyakarta.

Kata kunci : persepsi siswa, gaya mengajar guru, ketuntasan hasil belajar, pengolahan makanan kontinental.

HALAMAN PERSETUJUAN

Laporan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul :
**“HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG GAYA MENGAJAR GURU
DENGAN KETUNTASAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENGOLAHAN MAKANAN KONTINENTAL SISWA KELAS XII PROGRAM
KEAHLIAN JASA BOGA SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA”**

Disusun oleh :

**TITIN WIDYANINGTIYAS
NIM.08511244013**

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Skripsi bagi yang bersangkutan

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Boga,



Sutriyati Purwanti, M.Si
NIP. 19611216 198803 2 001

Yogyakarta, Februari 2014

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Sutriyati Purwanti, M.Si
NIP. 19611216 198803 2 001

LEMBAR PENGESAHAN

TUGAS AKHIR SKRIPSI

**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG GAYA MENGAJAR GURU
DENGAN KETUNTASAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENGOLAHAN MAKANAN KONTINENTAL SISWA KELAS XII PROGRAM
KEAHLIAN JASA BOGA SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA**

Disusun oleh :

Titin Widyaningtiyas

NIM.08511244013

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan

Teknik Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

pada Tanggal 5 Maret 2014 dan dinyatakan lulus.

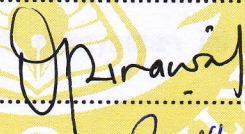
Susunan Tim Penguji :

Nama Lengkap

Tanda Tangan

Tanggal

Sutriyati Purwanti, M.Si
Ketua Penguji/Pembimbing



5 Maret 2014

Wika Rinawati, M.Pd
Sekretaris



5 Maret 2014

Dr. Endang Mulyatiningsih
Penguji



5 Maret 2014

Yogyakarta, Maret 2014
Dekan Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Moch. Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Titin Widyaningtiyas
NIM : 08511244013
Prodi : Pendidikan Teknik Boga
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Tugas Akhir :

**"HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG GAYA MENGAJAR GURU
DENGAN KETUNTASAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENGOLAHAN MAKANAN KONTINENTAL SISWA KELAS XII PROGRAM
KEAHLIAN JASA BOGA SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA "**

Menyatakan bahwa Tugas Akhir Skripsi ini hasil karya saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan untuk penyelesaian studi di Perguruan Tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan.

Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Maret 2014

Yang Menyatakan,



Titin Widyaningtiyas
NIM. 08511244013

MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan
(QS Al-Insyirah)

“Demi masa, sesungguhnya manusia benar-benar dalam kerugian, melainkan yang beriman dan beramal saleh, yang berlomba-lomba dalam kebaikan dan bersabar”
(Ar 'Ashr 1-3)

“Hidup ini hanyalah sementara, maka gunakanlah sisa waktumu dengan hal-hal yang berguna, jangan pernah sia-siakan waktu luangmu dengan hal yang tak berguna, jika engkau tidak ingin merugi di kemudian hari”

PERSEMBAHAN

Sembah sujudku kecintaanku padaMu Ya Alloh yang membuatku selama ini
bertahan dalam meniti garis takdir suratanMu
Alhamdulillah.....

Karya tulis ku ini dapat diselesaikan.

Tak lupa karya tulis ini ku persembahkan untuk :
Bapak dan Ibuku tercinta, yang senantiasa memberikan nasihat,
motivasi baik materiil maupun spiritual serta doa yang
tiada hentinya yang terbaik demi membuat kalian tersenyum.....

Keluarga besarku yang selalu mendukung dan selalu
memberi motivasi dalam menyusun laporan ini.....

Dosen-dosen PTBB UNY, terutama Pendidikan Teknik Boga
yang sudah memberi pengarahan dan saran dalam
menyelesaikan karya tulis ini.....

Buat Maz Andi, yang selalu memberi nasihat, motivasi,
perhatian dan doa selama menyusun laporan ini.....

Teman-teman se-perjuanganku S1 Non Reguler'08 kelas D yang selalu
memberiku spirit dan bantuan menyelesaikan karya tulis ini
(terutama bwt octie, lina, rindu, ami, lina kusuma dan pipin.....)

Temen-temen seperjuangan angkatan 2008,
Sukses buat semuanya.....

AlmamaterQ.....

Thanks for alll.....

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmad dan HidayahNya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Hubungan Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru Dengan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental Siswa Kelas XII Program Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Sutriyati Purwanti, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Boga yang telah banyak memberikan semangat, dorongan dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Wika Rinawati, M.Pd, selaku Validator Instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian Tugas Akhir Skripsi dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Dr. Endang Mulyatiningsih dan Wika Rinawati, M.Pd, selaku Penguji dan Sekretaris yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Noor Fitrihana, M.Eng, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana, beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi.

5. Dr. Moch. Bruri Triyono, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Dra. Darwestri, selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 6 Yogyakarta yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Titiek Koesdartini, S.Pd, selaku Guru SMK Negeri 6 Yogyakarta yang telah memberikan saran/masukan sehingga dapat terlaksana penelitian Tugas Akhir Skripsi.
8. Peserta siswa dan seluruh keluarga besar SMK Negeri 6 Yogyakarta yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
9. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, Maret 2014
Penulis,

Titin Widyaningtiyas
NIM. 08511244013

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	10
1. Ketuntasan hasil belajar pengolahan makanan kontinental.....	10
2. Persepsi siswa tentang gaya mengajar.....	25
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	34
C. Kerangka Berpikir	35
D. Hipotesis Penelitian.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Variabel Penelitian	38
D. Populasi dan Sampel	39
1. Populasi.....	39
2. Sampel	40
E. Definisi operasional variabel Penelitian	40
F. Metode Pengumpulan Data.....	41
G. Instrumen Penelitian	42
H. Uji Coba Instrumen	44
1. Uji Validitas.....	45
2. Reliabilitas Intrumen	47
I. Teknik Analisis Data	49
1. Analisis data deskriptif	49

2. Uji persyaratan analisis.....	50
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Kondisi Umum.....	54
1. Deskripsi sampel penelitian	54
2. Gambaran umum SMK Negeri 6 Yogyakarta	54
B. Hasil analisis data penelitian	56
1. Variabel gaya mengajar guru	57
2. Data ketuntasan hasil belajar.....	77
3. Uji hipotesis	79
C. Pembahasan hasil penelitian	80
1. Persepsi siswa tentang gaya mengajar guru	80
2. Ketuntasan hasil belajar	84
3. Hubungan gaya mengajar guru dengan ketuntasan hasil belajar mata pelajaran pengolahan makanan kontinental	85
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	87
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi penelitian	38
Tabel 2. Pemberian skor pada tiap item pernyataan	42
Tabel 3. Kisi-kisi instrumen persepsi siswa tentang gaya mengajar guru.	43
Tabel 4. Validasi angket.....	46
Tabel 5. Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian	48
Tabel 6. Kategori kecenderungan	49
Tabel 7. Rangkuman hasil uji normalitas.....	50
Tabel 8. Rangkuman hasil uji linieritas	51
Tabel 9. Distribusi frekuensi secara keseluruhan	56
Tabel 10. Kategori kecenderungan secara keseluruhan	58
Tabel 11. Distribusi frekuensi sub variabel tujuan pembelajaran.....	59
Tabel 12. Kategori kecenderungan sub variabel tujuan pembelajaran	60
Tabel 13. Distribusi frekuensi sub variabel metode/gaya guru mengajar .	62
Tabel 14. Kategori kecenderungan sub variabel metode/ gaya guru mengajar	63
Tabel 15. Distribusi frekuensi sub variabel materi dan media pembelajaran	65
Tabel 16. Kategori kecenderungan sub variabel materi dan media pembelajaran	65
Tabel 17. Distribusi frekuensi sub variabel pengelolaan kelas	68
Tabel 18. Kategori kecenderungan sub variabel pengelolaan kelas.....	69
Tabel 19. Distribusi frekuensi sub variabel evaluasi dan pemberian nilai	71
Tabel 20. Kategori kecenderungan sub variabel evaluasi dan pemberian nilai	72
Tabel 21. Distribusi frekuensi sub variabel penampilan sikap guru	74
Tabel 22. Kategori kecenderungan sub variabel penampilan sikap guru .	75
Tabel 23. Distribusi ketuntasan hasil belajar.....	76
Tabel 24. Kategori kecenderungan ketuntasan hasil belajar.....	77
Tabel 25. Korelasi gaya mengajar guru dengan ketuntasan hasil belajar	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Paradigma penelitian	36
Gambar 2. Histogram secara keseluruhan.....	57
Gambar 3. Diagram pie secara keseluruhan.....	58
Gambar 4. Histogram sub variabel tujuan pembelajaran.....	60
Gambar 5. Diagram pie sub variabel tujuan pembelajaran.....	61
Gambar 6. Histogram sub variabel metode/gaya guru mengajar.....	63
Gambar 7. Diagram pie sub variabel metode/gaya guru mengajar	64
Gambar 8. Histogram sub variabel materi dan media pembelajaran	66
Gambar 9. Diagram pie sub variabel materi dan media pembelajaran	67
Gambar 10. Histogram sub variabel pengelolaan kelas	69
Gambar 11. Diagram pie sub variabel pengelolaan kelas	70
Gambar 12 Histogram sub variabel evaluasi dan pemberian nilai	72
Gambar 13. Diagram pie sub variabel evaluasi dan pemberian nilai	73
Gambar 14. Histogram sub variabel penampilan sikap guru	74
Gambar 15. Diagram pie sub variabel penampilan sikap guru	75
Gambar 16. Histogram ketuntasan hasil belajar	77
Gambar 17. Diagram pie ketuntasan hasil belajar.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Permohonan Validasi
- Lampiran 2. Uji Coba Instrumen
- Lampiran 3. Hasil Uji Penelitian
- Lampiran 4. Hasil Analisis Deskriptif
- Lampiran 5. Hasil Uji Persyaratan Analisa
- Lampiran 6. Surat Izin Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses interaksi yang memiliki tujuan. Interaksi ini terjadi antara guru dan siswa yang bertujuan meningkatkan perkembangan mental sehingga siswa menjadi mandiri. Secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan satuan tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik bergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang dimiliki oleh peserta didik sejak lahir, dan lingkungan yang mempengaruhi hingga bakat itu tumbuh dan berkembang.

Mutu pendidikan sangat erat kaitannya dengan mutu siswa, karena siswa merupakan titik pusat proses belajar mengajar. Oleh karena itu dalam meningkatkan mutu pendidikan harus diikuti dengan peningkatan mutu siswa. Dalam kaitannya dengan mutu pendidikan, dapat digunakan prestasi belajar sebagai indikator terhadap mutu pendidikan. Seperti yang terjadi di Sekolah Menengah Kejuruan SMK N 6 Yogyakarta dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan usaha meningkatkan prestasi belajar Jasa Boga. Keberhasilan dalam proses pendidikan dapat bergantung pada beberapa faktor, antara lain pendidikan, peserta didik, kurikulum, materi bahan ajar, dan teknik pengajar atau cara dalam mengajar.

Salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran ialah pendidik. Pendidik harus dapat memahami prinsip-prinsip dalam bentuk teknik mengajar serta harus dapat menggunakannya dengan

baik dan benar. Menurut Sam (2008), "Gaya mengajar guru merupakan segala aktivitas guru yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas menyangkut karakteristik, sikap, pembawaan dan metode mengajar yang digunakan". Keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah tak lepas dari pentingnya peranan gaya mengajar guru diterapkan kepada siswa. Gaya mengajar yang dimiliki seorang guru akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Gaya mengajar yang membuat siswa senang dapat meningkatkan hasil belajar yang baik.

Keberagaman karakteristik, sikap, dan tingkah laku siswa dalam kelas menjadi lebih terlihat dan menonjol ketika adanya guru yang menjadi pengajar di kelas. Keberadaan guru dengan gaya mengajar yang dibawanya, akan mempengaruhi perbedaan tanggapan dari siswa. Sebagian siswa akan menunjukkan perilaku kooperatif kepada guru, dan sebagian lagi tidak terlalu mementingkan keberadaan guru, bahkan menunjukkan perilaku nonkooperatif. Keberagaman tanggapan dalam bentuk perilaku siswa di dalam kelas, bisa terjadi karena beragamnya persepsi siswa tentang gaya mengajar seorang guru.

Gaya mengajar seorang guru berbeda antara yang satu dengan yang lain pada saat proses belajar mengajar walaupun mempunyai tujuan sama, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan, membentuk sikap siswa, dan menjadikan siswa terampil dalam berkarya. Gaya mengajar guru juga mencerminkan kepribadian guru itu sendiri dan sulit untuk diubah karena sudah menjadi pembawaan sejak kecil atau sejak lahir.

Persepsi adalah proses pengamatan seseorang terhadap suatu obyek atau stimulasi yang diterima dari lingkungannya dan menggunakan

inderanya masing-masing. Setiap orang akan menginterpretasikan stimulasi yang diterima secara berbeda-beda. Artinya persepsi seseorang bersifat subyektif, karena seseorang dalam menginterpretasikan sesuatu berdasarkan kemampuannya masing-masing.

Faktor internal yang dapat mempengaruhi penguasaan materi pengolahan makanan kontinental yaitu tentang gaya mengajar seorang guru. Persepsi siswa tentang gaya mengajar guru diartikan sebagai tanggapan langsung dari siswa tentang gaya mengajar yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Siswa mempunyai persepsi yang berbeda-beda tentang gaya mengajar yang digunakan guru, persepsi tersebut dapat berupa persepsi yang positif dan persepsi yang negatif. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran pengolahan makanan kontinental.

Mata pelajaran pengolahan makanan kontinental mempunyai ruang lingkup dan tujuan yang menumbuhkan kemampuan kreativitas dan ketrampilan siswa. Pada hakekatnya pembelajaran pengolahan makanan kontinental diarahkan agar siswa mempunyai ketrampilan dan dapat menumbuhkan kreativitas yang dimiliki oleh siswa. Ketercapaian hasil belajar mata pelajaran pengolahan makanan kontinental dapat dilihat dari ketuntasan dan kesenangan yang diperoleh siswa. Ketuntasan belajar diartikan sebagai pencapaian kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan untuk setiap unit bahan pelajaran baik secara perorangan maupun secara kelompok. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) menurut Tim MGMP mata pelajaran pengolahan makanan kontinental yang ditunjukkan oleh 90% siswa telah mencapai ketuntasan belajar yaitu nilai 75. Apabila siswa belum

mencapai nilai KKM, maka siswa tersebut belum dinyatakan tuntas dan harus melakukan remidi.

Mata pelajaran pengolahan makanan kontinental merupakan mata pelajaran yang wajib ditempuh di kelas XI untuk mengenalkan makanan dari Negara Asing seperti Eropa. Dalam pembelajaran pengolahan makanan kontinental siswa mampu mengucapkan istilah asing yang ada pada pembelajaran tersebut. Banyaknya istilah asing dalam pembelajaran tersebut membuat siswa kurang bisa memahami pelajaran pengolahan makanan kontinental. Sehingga itu dapat melihat tingkat kesenangan siswa dalam mengikuti pelajaran pengolahan makanan kontinental baik teori maupun praktik.

Salah satu faktor yang mempengaruhi siswa tidak dapat mencapai sepenuhnya nilai KKM disebabkan oleh banyak hal, misalnya berasal dari strategi dan metode pembelajaran yang tidak tepat, fasilitas dan bahan ajar yang kurang memadai, dan dari pribadi siswa sendiri dan dari luar pribadi siswa sendiri yang kemudian dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa ketika Proses Belajar Mengajar (PBM) sedang berlangsung. Beberapa contoh yang berasal dari dalam pribadi siswa misalnya; siswa mengalami masalah-masalah pribadi yang bisa menurunkan minat belajarnya, seperti masalah keluarga, putus cinta dan lain sebagainya atau yang berasal dari luar pribadi siswa misalnya; kondisi lingkungan di sekitar sekolah yang tidak kondusif (misalnya bising karena dekat jalan raya, pasar atau dekat dengan pemukiman warga), kondisi kelas yang tidak kondusif, misalnya luas ruangan kelas tidak sebanding dengan jumlah siswa yang ada di dalam kelas, atau bahkan bisa berasal dari guru sendiri sebagai pemberi materi

pelajaran. Kemampuan guru menguasai materi pelajaran sangat berpengaruh terhadap kemampuannya dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa, adapun kemampuan dan pengetahuan guru tidak akan bisa ditransfer secara maksimal jika metode mempelajari yang digunakan pun kurang tepat.

Mata pelajaran pengolahan makanan kontinental di SMK Negeri 6 Yogyakarta dibagi menjadi dua kegiatan yaitu pembelajaran teori dan pembelajaran praktik. Kegiatan pembelajaran praktik Pengolahan Makanan Kontinental siswa terlihat sangat aktif dan lebih tertarik karena siswa terjun secara langsung untuk praktik membuat suatu produk olahan makanan, tampak berbeda dengan kegiatan pembelajaran teori pada mata pelajaran pengolahan makanan kontinental. Pada saat kegiatan pembelajaran teori pada mata pelajaran pengolahan makanan kontinental di SMK Negeri 6 Yogyakarta, pada observasi awal siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, siswa cenderung kelihatan tidak semangat, ada yang mengantuk, asik mengobrol dengan teman sebangku, sehingga materi pelajaran pun tidak dapat diterima secara baik. Hal tersebut dapat disebabkan oleh banyak faktor seperti cara gaya mengajar guru, guru yang kurang memperhatikan peserta didiknya seakan-akan membiarkan siswa asyik dengan kesibukannya sendiri, cara mengajar guru yang monoton, dimana guru yang menyampaikan materi pelajaran terus menerus tanpa adanya variasi dapat menyebabkan siswa jenuh sehingga siswa merasa malas di dalam kelas, dan tidak mampu memahami pelajaran dengan baik.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti ingin mengetahui seberapa besar Hubungan Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru

dengan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental Siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 6 Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan yang ada, antara lain :

1. Adanya keberagaman siswa memberikan persepsi tentang gaya mengajar guru mata pelajaran pengolahan makanan kontinental di SMK Negeri 6 Yogyakarta.
2. Kecenderungan berlainan persepsi siswa tentang gaya mengajar guru mata pelajaran pengolahan makanan kontinental dalam kelas memungkinkan terjadinya perbedaan pada ketuntasan hasil belajar siswa.
3. Metode pembelajaran dengan ceramah menyebabkan kejenuhan pada siswa, sehingga siswa kurang berminat terhadap pelajaran pengolahan makanan kontinental.
4. Kurangnya semangat belajar siswa terhadap mata pelajaran pengolahan makanan kontinental di SMK Negeri 6 Yogyakarta.
5. Tanggapan siswa mengenai banyaknya istilah asing pada materi pengolahan makanan kontinental yang membuat siswa cenderung sulit untuk memahami dan mengingatnya.
6. Motivasi siswa dalam mengikuti mata diklat pengolahan makanan kontinental kurang karena penyampaian materi yang kurang menarik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, penelitian ini tidak akan membahas semua permasalahan di atas. Masalah akan dibatasi pada persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dengan ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengolahan makanan kontinental siswa kelas XII program keahlian jasa boga SMK Negeri 6 Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka dapat diambil suatu rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi siswa tentang gaya mengajar guru pada mata pelajaran pengolahan makanan kontinental siswa kelas XII program keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 6 Yogyakarta.
2. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengolahan makanan kontinental siswa kelas XII program keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 6 Yogyakarta.
3. Bagaimana hubungan persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dengan ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengolahan makanan kontinental siswa kelas XII program keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 6 Yogyakarta.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat diambil suatu tujuan yaitu mengetahui :

1. Persepsi siswa tentang gaya mengajar guru pada mata pelajaran pengolahan makanan kontinental siswa kelas XII program keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 6 Yogyakarta.
2. Ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengolahan makanan kontinental siswa kelas XII program keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 6 Yogyakarta.
3. Hubungan persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dengan ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengolahan makanan kontinental siswa kelas XII program keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 6 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pihak SMK
 - a. Sebagai masukan untuk mengarahkan dan memaksimalkan kualitas pembelajaran Pengolahan Makanan Kontinental.
 - b. Sebagai masukan untuk mengarahkan dalam suasana belajar yang efektif dan menyenangkan serta diminati oleh siswa.
2. Bagi Guru
 - a. Sebagai masukan pendidik dalam meningkatkan kualitas dan kreatifitas mengajar pada mata pelajaran teori dan praktik pengolahan makanan kontinental.
 - b. Sebagai bahan pembelajaran bagi guru dan calon guru agar dapat menerapkan gaya mengajar yang tepat di dalam kelas.

3. Bagi peneliti
 - a. Memberikan pengetahuan dan wawasan kepada mahasiswa sebagai calon guru, sehingga mampu menerapkan metode pembelajaran yang tepat.
 - b. Dapat mengembangkan kemampuan kreatifitas dalam mengajar peserta didik.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Ketuntasan hasil belajar pengolahan makanan kontinental

a. Pengertian Belajar

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam proses pendidikan. Berhasil tidaknya proses pendidikan banyak bergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Oleh karena itu, kegiatan belajar harus mendapat perhatian lebih dan diupayakan semaksimal mungkin, agar tujuan dari proses pendidikan dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

Banyak sekali para ahli yang menerjemahkan pengertian dari belajar. Diantara para ahli yang menerjemahkan arti belajar yaitu :

- 1) James O. Wittaker mengatakan bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. (Ahmadi, 2004:126)
- 2) Howard L. Kingsley mengatakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. (Ahmadi, 2004:127)
- 3) Morgan dalam bukunya *Indroduction to Psychologi* mengatakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. (Purwanto, 2004:84)

- 4) Gagne mengatakan bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. (Suharwanto,2006:10)

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang relatif tetap sebagai akibat dari latihan dan pengalaman.

Ngalim Purwanto (2004:85) mengemukakan beberapa elemen penting yang mencirikan pengertian tentang belajar, yaitu :

- 1) Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.
- 2) Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan dan pengalaman, dalam arti perubahan-perubahan dianggap sebagai hasil belajar, seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi.
- 3) Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap, harus merupakan akhir dari suatu periode waktu yang cukup panjang.
- 4) Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/berfikir, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan maupun sikap.

b. Hasil Belajar

Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang guru sebagai pengajar. Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru terpadu dalam satu kegiatan.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999 ; 250-251) hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan

dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran, sedangkan menurut Oemar Hamalik (2006 ; 30) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Hasil belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 1995 ; 2), selanjutnya Nawawi (1980 ; 24) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang, serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik. Hasil belajar juga merupakan kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan

yang diperoleh siswa setelah mereka menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar merujuk pemikiran Gagne dalam buku Agus Suprijono (2009 : 5) hasil belajar berupa :

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- 2) Ketrampilan intelektual yaitu kemampuan untuk mempresentasikan konsep dan lambang. Ketrampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengkategorikan, kemampuan analitis-sintetis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Kemampuan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalur dan mengarahkan aktivitas kognitif sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4) Ketrampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standart perilaku.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, dapat dilihat pada pembahasan di bawah ini :

1) Faktor Internal

a) Faktor Biologis (Jasmaniah)

Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indera, anggota tubuh. Kedua, kondisi kesehatan fisik. Kondisi fisik yang sehat

dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Di dalam menjaga kesehatan fisik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain makan dan minum yang teratur, olahraga serta cukup tidur (Indra Munawar, 2009. Diakses tanggal 4 Maret 2013)

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Faktor psikologis ini meliputi hal-hal berikut. Pertama, intelegensi. Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang. Kedua, kemauan. Kemauan dapat dikatakan faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang. Ketiga adalah bakat. Bakat ini bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang (Indra Munawar, 2009. Diakses tanggal 4 Maret 2013).

c) Kematangan

Tingkat pertumbuhan mental siswa dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar. Mengerjakan sesuatu baru mendapatkan hasil jika taraf pertumbuhan pribadi telah memungkinkan (Syarif Bahri Djamarah, 2000 ; 141).

d) Kecerdasan/intelegensi

Selain kematangan, hal yang dapat mempengaruhi seseorang bisa atau tidaknya belajar, berhasil atau tidaknya dalam belajar adalah tingkat kecerdasannya. Faktor kecerdasan anak, mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap prestasi belajarnya, karena berfikir memegang peranan besar di dalamnya. Oleh karena itu, dalam memberikan pelajaran, seorang guru hendaknya memperhatikan sifat individual siswa, salah satunya adalah menyadari bahwa kemampuan intelegensi setiap siswa itu berbeda (Syaiful Bahri Djamarah, 2000 ; 141).

e) Latihan

Kecakapan dan pengetahuan yang terlatih dan sering diulng/dilakukan maka dapat semakin dikuasai, sebaliknya tanpa latihan kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki dapat berkurang bahkan akan hilang (Syaiful Bahri Djamarah, 2000 ; 141).

f) Motivasi

Motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari diri sendiri/biasanya, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar atau berasal dari orang lain (Syaiful Bahri Djamarah, 2000 ; 141).

2) Faktor Eksternal

a) Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orangtua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya maka akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya. Selain suasana di dalam rumah, lengkap atau tidaknya fasilitas yang ada dalam rumah akan sedikit banyak mempengaruhi keberhasilan belajarnya, meskipun tidak secara langsung (Syaiful Bahri Djamarah, 2000 ; 141).

b) Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa. Hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar para siswa disekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajaran, waktu sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten. Guru sebagai fasilitator dan motivator mempunyai peran penting dalam proses belajar mengajar, maka sikap dan kepribadian guru dalam mengajar akan turut mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain faktor guru dan cara mengajar, alat/ media dan metode pembelajaran yang digunakan juga akan mempengaruhi hasil

belajar siswa (Indra Munawar, 2009. Diakses tanggal 4 Maret 2013).

c) Faktor Lingkungan Masyarakat

Seorang siswa hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya dalam masyarakat. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah, lembaga-lembaga pendidikan nonformal, seperti kursus bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja dan lain-lain (Indra Munawar, 2009. Diakses tanggal 4 Maret 2013).

Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar seseorang dan dapat mencegah siswa dari penyebab-penyebab terhambatnya pembelajaran.

Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik di dalam kegiatan belajar mengajar yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai dari hasil evaluasi yang diberikan oleh guru. Untuk mengukur dan mengevaluasi keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes hasil belajar. Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai tingkat mana hasil belajar telah dicapai. Sehubungan dengan hal inilah keberhasilan proses belajar mengajar dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf. Pembagian tingkat hasil belajar tersebut sebagai berikut (Djamarah, 2002 ; 121) :

- 1) Istimewa/ maksimal : pada tingkatan ini, bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- 2) Baik sekali/ optimal : pada tingkatan ini sebagian besar (76% - 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- 3) Baik/ minimal : pada tingkatan ini bahan pelajaran yang diajarkan hanya (60% - 75%) saja yang dapat dikuasai oleh siswa.
- 4) Kurang : pada tingkatan ini bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

Fungsi hasil belajar itu sendiri menurut Arifin (1991 : 3) adalah sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dicapai siswa, sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu, bahan informasi dalam inovasi pendidikan, indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan, dapat dijadikan indikator terhadap daya serap siswa.

Dengan hasil belajar, guru dapat mengetahui apakah peserta didik sudah menguasai suatu kompetensi atau belum. Fungsi hasil belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dalam program tertentu, tetapi juga sebagai indikator kualitas institusi pendidikan, disamping itu hasil belajar juga berguna sebagai umpan balik bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat menentukan apakah perlu melakukan bimbingan atau diagnosis terhadap anak didik.

c. Ketuntasan Belajar Siswa

Ketuntasan belajar merupakan patokan yang digunakan untuk menentukan apakah hasil belajar yang diperoleh peserta didik sudah mencapai standar pencapaian minimal yang diharapkan atau belum. Salah satu orientasi penilaian kelas adalah ketuntasan belajar. Ketuntasan

belajar merupakan pencapaian hasil belajar yang ditetapkan dengan ukuran atau tingkat pencapaian kompetensi yang memadai dan dapat dipertanggung-jawabkan sebagai prasyarat penguasaan kompetensi lebih lanjut,(Depdiknas, Buku 3,2004 :16). Menurut H. Erman (2003 : 11) seorang siswa (individual) disebut telah tuntas dalam belajar, bila siswa telah mencapai daya serap 65% dan ketuntasan belajar klasikal adalah 80%,yang artinya ketuntasan belajar suatu kelas belum mencapai 80% perlu diadakan diagnostik dan remidial sebelum materi dilanjutkan. Daya serap merupakan persentase skor tingkat penguasaan untuk setiap siswa dalam suatu tes. Ketuntasan belajar peserta didik ditentukan oleh pencapaian tingkat penguasaan kompetensi minimal yang dipersyaratkan untuk dinyatakan menguasai (*mastery*). Jadi, peserta didik hanya boleh pindah ke kompetensi berikutnya, jika kompetensi yang sedang dipelajarinya telah dikuasai secara tuntas standart minimal yang dipersyaratkan.

Ketuntasan belajar dapat diartikan sebagai penguasaan (hasil belajar) siswa secara penuh terhadap seluruh bahan yang dipelajarinya. Konsep ketuntasan belajar didasarkan pada konsep pembelajaran tuntas. Pembelajaran tuntas merupakan istilah yang diterjemahkan dari istilah "*Mastery Learning*". *Mastery Learning* atau belajar tuntas, artinya penguasaan penuh. Penguasaan penuh ini dapat dicapai apabila siswa mampu menguasai materi tertentu secara menyeluruh yang dibuktikan dengan hasil belajar yang baik pada materi tersebut (Uswatun,2010 diakses pada tanggal 24 Mei 2013). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penguasaan penuh, yaitu: a) bakat untuk mempelajari

sesuatu, b) mutu pengajaran, c) kesanggupan untuk memahami pengajaran, d) ketekunan dan e) waktu yang tersedia untuk belajar. Kelima faktor tersebut perlu diperhatikan guru ketika melaksanakan pembelajaran tuntas. Sehingga siswa dapat mencapai ketuntasan belajar sesuai kriteria yang telah ditetapkan.

Berdasarkan Keputusan DEPDIKNAS (2008:51) Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah kriteria ketuntasan belajar (KKB) yang ditentukan oleh satuan pendidikan. KKM pada akhir jenjang satuan pendidikan untuk kelompok mata pelajaran selain ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan batas ambang kompetensi. Nilai ketuntasan belajar untuk aspek kompetensi pengetahuan dan praktik dinyatakan dalam bentuk bilangan bulat, dengan rentang 0-100. Biasanya setiap satuan pendidikan menetapkan KKM yang berbeda terhadap setiap mata pelajaran dengan berbagai pertimbangan. Penetapan KKM dilakukan oleh dewan pendidik pada awal tahun pelajaran melalui proses penetapan KKM setiap indikator, KD, SK menjadi KKM mata pelajaran, dengan mempertimbangan hal-hal sebagai berikut :

- a. Tingkat kompleksitas (kesulitan dan kerumitan) setiap KD yang harus dicapai oleh peserta didik.
- b. Tingkat kemampuan (*intake*) rata- rata siswa pada sekolah yang bersangkutan.
- c. Kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran pada masing-masing sekolah.

Ketuntasan belajar merupakan salah satu muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Standar ketuntasan belajar siswa ditentukan

dari hasil prosentase penguasaan siswa pada Kompetensi Dasar dalam suatu materi tertentu. Kriteria ketuntasan belajar setiap Kompetensi Dasar berkisar antara 0-100%. Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2004:14), idealnya untuk masing-masing indikator mencapai 75%. Sekolah dapat menetapkan sendiri kriteria ketuntasan belajar sesuai dengan situasi dan kondisi masing-masing. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, sekolah perlu menetapkan kriteria ketuntasan belajar dan meningkatkan kriteria ketuntasan belajar secara berkelanjutan sampai mendekati ideal.

d. Pengolahan makanan kontinental

Bidang Keahlian Boga adalah bidang yang mencakup ruang lingkup makanan, mulai dari persiapan pengolahan sampai dengan menghidangkan makanan itu sendiri yang bersifat tradisional maupun internasional. Mata pelajaran pengolahan makanan kontinental merupakan komponen mata pelajaran keahlian yang mempunyai arti sangat luas dalam memberikan pemahaman tentang dasar-dasar pengolahan makanan kontinental siswa diberi pelajaran praktek dan pelajaran teori dengan perbandingan pelajaran praktek sebesar 60% dan pelajaran teori 40%.

Standar kompetensi adalah kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik sedangkan kompetensi dasar adalah pengembangan dari Standart Kompetensi Lulusan (SKL) yang menentukan kelulusan peserta didik. Standart Kompetensi termuat dalam Permendiknas No.22 Tahun 2006 dalam PP No.19 Tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan dikemukakan bahwa SKL adalah kualitas kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan dan ketrampilan.

Secara garis besar materi pengolahan makanan kontinental yang disampaikan di kelas XII Jasa Boga SMK N 6 Yogyakarta adalah sebagai berikut : Prinsip pengolahan makanan kontinental yang dijelaskan pada materi pelajaran ini meliputi pengertian makanan kontinental, struktur menu makanan kontinental, dan metode memasak yang digunakan untuk mengolah makanan kontinental. Makanan kontinental adalah makanan yang berasal dari Eropa, Amerika dan Australia (Suwanti Muchantoyo dkk, 1999:22). Makanan kontinental mempunyai struktur menu klasik dan menu modern. Menu klasik disajikan dalam 13 giliran makan, sedangkan menu modern hanya terdiri dari tiga atau lima giliran makan. Menu yang disajikan dalam lima giliran makan terdiri dari hidangan *cold appetizer, soup, hot appetizer, main course*, dan *dessert*.

Metode memasak yang digunakan untuk mengolah makanan kontinental biasanya dikelompokkan dalam tiga metode. Metode panas basah (*moist heat cooking*) adalah penghantar panas pada proses memasak melalui bahan cair, seperti air, stock, sauce, maupun uap. Teknik memasak yang termasuk dalam metode panas basah ini adalah *boiling, simmering, poaching, blanching, braising, stewing, dan steaming*. Metode selanjutnya adalah metode panas kering (*dry heat cooking*) yaitu penghantar panas kering pada makanan melalui udara panas, metal panas atau lemak panas. *Baking, roasting, salamander, grilling, gridling* dan *pan broiling* adalah teknik-teknik memasak yang termasuk dalam metode panas kering. Metode selanjutnya adalah metode panas minyak atau lemak (*dry heat method using fat*), yang termasuk dalam metode ini adalah *deep*

frying, shallow frying, sauteing, stir frying dan pan frying.(Prihastuti Ekawatiningsih dkk, 2008:107)

Prinsip dasar pengolahan makanan kontinental yang sudah dijelaskan selanjutnya diterapkan untuk mengolah makanan kontinental. *Stock, soup* dan *sauce* adalah bagian dari makanan kontinental yang mendasari berbagai hidangan kontinental selanjutnya. *Stock* (kaldu) adalah cairan yang dihasilkan dari rebusan daging atau tulang, sayuran dan bumbu, dengan panas sedang sehingga zat ekstrak yng terdapat di dalamnya dapat larut dalam cairan *stock* ini.(Prihastuti Ekawatiningsih dkk, 2008:118) Dalam materi pengolahan *stock* ini dijelaskan mengenai bahan dan alat yang digunakan untuk membuat *stock*, macam-macam *stock* dan kriteria hasil *stock* yang baik.

Kemudian dalam pengolahan *sauce* atau saus, dijelaskan pengertian saus yang merupakan cairan yang dikentalkan dengan bahan pengental dan disajikan bersama daging, ikan, maupun kue-kue manis untuk mempertinggi kualitas makanan tersebut. Selain itu dijelaskan pula mengenai fungsi saus dan bahan pembuat saus. Bahan pembuat saus terdiri dari bahan cair, bahan pengental dan bahan pengaroma. Saus yang digunakan dalam makanan kontinental berasal dari enam saus dasar (*leading sauce*) dan saus turunannya. (Prihastuti Ekawatiningsih dkk, 2008:125)

Setelah mengetahui prinsip dasar pengolahan makanan kontinental dan mampu membuat *stock* dan *sauce*, selanjutnya siswa diberi materi pelajaran mengenai hidangan makanan kontinental yang terdiri dari *appetizer, soup, maincourse* dan *dessert*. *Appetizer* atau juga dikenal

dengan *Hors d'oeuvre* (bahasa Perancis) adalah hidangan pembuka yang dihidangkan dengan porsi kecil, satu atau dua gigitan (*bit size*) dari makanan atau minuman untuk membangkitkan selera sebelum makan (Kokom Komariah dkk, 2006:1). Selain pengertian *appetizer*, dijelaskan pula macam, klasifikasi *appetizer*, teknik penyimpanan, dan peralatan pengolahan *appetizer*. *Appetizer* sebagai hidangan pembuka disajikan pertama kali, baik itu *hot appetizer* maupun *cold appetizer*.

Hidangan selanjutnya yaitu *soup*. *Soup* merupakan cairan yang terbuat dari kaldu (*stock*) daging, ayam, ikan dan ditambahkan dengan bahan-bahan pengaroma, bumbu-bumbu dan isian. Fungsi *soup* pada makanan kontinental adalah sebagai pembangkit selera makan, penambah nilai gizi, dan penetral rasa pada lidah (Kokom Komariah dkk, 2006:26). Disampaikan pula bahan-bahan pembuat *soup*, klasifikasi *soup*, penyajian dan kriteria *soup* serta resep-resep *soup*. *Onion soup*, adalah salah satu *soup* yang dipraktikkan dalam pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental.

Sama halnya dengan *appetizer* dan *soup*, diberikan juga materi mengenai *maincourse* dan *dessert*. Materi *maincourse* meliputi pengertian *maincourse* sebagai hidangan utama dari beberapa menu yang disajikan. Selanjutnya klasifikasi *maincourse* berdasarkan asal bahan dan jenis hidangannya, metode pengolahan *maincourse*, penyajian dan porsi *maincourse*. Setelah *maincourse*, giliran menu terakhir adalah *dessert* sebagai hidangan penutup. Sebagai hidangan penutup, *dessert* mempunyai fungsi sebagai hidangan yang menyegarkan setelah menyantap hidangan utama (*maincourse*) yang terkadang mempunyai

aroma dan rasa yang amis, serta menghilangkan rasa enek (Kokom Komariah dkk, 2006:124).

2. Persepsi siswa tentang gaya mengajar guru

a. Pengertian Persepsi

Menurut Suharnan (2005:23), persepsi adalah proses diterimanya rangsang (obyek, kualitas hubungan antar gejala serta peristiwa) sampai rangsang itu disadari dan diterima, sehingga menghasilkan penafsiran pengalaman. Pengalaman dapat dipahami dengan melihatnya sebagai suatu proses individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan-kesan atau pengalaman-pengalaman sensorisnya dalam usahanya memberikan suatu makna atau arti tertentu pada lingkungan. Persepsi juga dapat didefinisikan sebagai proses yang mengorganisir dan menggabungkan data indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa, sehingga kita dapat menyadari sekeliling kita, termasuk sadar akan diri sendiri. Pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan perasaan maupun penciuman.

Menurut Moskowitz dan Ogel (dalam Walgito, 2003:54) persepsi merupakan proses yang integrated dari individu terhadap stimulus yang diterimanya. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa persepsi itu merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu.

Persepsi didefinisikan sebagai suatu proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri (Shaleh, 2009:110).

Sedangkan menurut Ensiklopedia Umum (Muchtar, T.W., 2007 : 13) :“Persepsi adalah proses mental yang menghasilkan bayangan individu sehingga dapat mengenal suatu objek dengan jalan asosiasi pada suatu ingatan tertentu, baik secara indera penglihatan, indera perabaan dan sebagainya, sehingga bayangan itu dapat disadari”.

Menurut Dakir (1995:42), bahwa persepsi itu merupakan “proses mengetahui obyek-obyek di sekitar menggunakan alat-alat indera”. Untuk mempersepsikan sesuatu kita tidak hanya melihat saja tetapi mendengarkan, hal itulah yang disebut persepsi aktif bukan persepsi pasif. Aktivitas ini akan memperbesar daya beda (seleksi), dalam pengertian persepsi terkadang mempunyai arti memberikan penafsiran terhadap obyek yang diamati.

Miftah toha (1995:138) menambahkan bahwa “persepsi adalah suatu proses kognisi yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman”. Pengertian persepsi yang dikemukakan Dimiyati Mahmud (1990:41-42) memberikan penafsiran bahwa:

Stimulasi yang telah berada di dalam otak akan tergantung bukan hanya pada stimulasinya sendiri, tetapi juga tergantung pada latar belakang beradanya stimulasi itu, seperti pengamatan-

pengamatan sensoris kita terdahulu, perasaan kita pada waktu itu, prasangka-prasangka, keinginan-keinginan, sikap dan tujuan kita.

Dari beberapa penjelasan tentang pengertian persepsi yang telah disampaikan diatas, maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa persepsi adalah proses pengamatan seseorang terhadap suatu obyek atau stimulasi yang diterima dari lingkungannya dan menggunakan inderanya masing-masing. Setiap orang akan menginterpretasikan stimulasi yang diterima secara beda-beda. Artinya persepsi seseorang bersifat subyektif, karena seseorang dalam menginterpretasikan sesuatu berdasarkan kemampuannya masing-masing. Persepsi yang dimaksudkan dalam hal ini adalah persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dengan ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengolahan makanan kontinental di SMK Negeri 6 Yogyakarta.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Menurut pendapat Dimiyati Mahmud (1990:45), manusia dalam mengamati obyek secara psikologis memakai sudut pandangnya sendiri-sendiri dengan diwarnai oleh nilai-nilai dan kepribadiannya, karena kondisi manusia tidak selalu statis. Dalam kondisi sadar, manusia selalu dipengaruhi oleh berbagai stimulus yang ada di lingkungannya. Stimulus itu akan mengusik manusia melalui indera dengan penglihatan maupun indera lainnya. Stimulus yang mendapatkan tanggapan terbesar adalah stimulus yang mempunyai intensitas rangsangan yang terbesar pula. Stimulus yang mampu memberikan rangsangan cukup besar yaitu yang melibatkan banyak organ dan indera manusia. Persepsi seseorang tentang suatu obyek,

kejadian atau informasi sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal (Dimiyati Mahmud, 1990:45).

Faktor internal meliputi kemampuan dan ketajaman alat indera dan perhatian yang terkonsentrasi. Sedangkan faktor eksternal yaitu rangsangan jelas. Meskipun alat indera seseorang cukup baik dan sehat tetapi jika kurang terkonsentrasi maka persepsi seseorang terhadap suatu obyek sangat mungkin menjadi berlainan. Begitu pula jika faktor internalnya telah terpenuhi tetapi faktor eksternalnya tidak memberikan rangsangan yang cukup apalagi informasinya kabur, maka persepsi seseorang terhadap suatu obyek tersebut menjadi berbeda (Dimiyati Mahmud, 1990:47-49).

Menurut Dimiyati Mahmud (1990: 55-56) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dapat dikemukakan menjadi : (1) perhatian yang selektif, (2) intensitas rangsangan, (3) nilai kebutuhan, dan (4) pengalaman terdahulu. Indera menerima informasi dari beberapa obyek atau rangsangan kemudian diinterpretasikan oleh otak, maka kemampuan dalam mempersepsikan tergantung dari bagaimana individu mengkonsentrasikan secara selektif bagian-bagian yang perlu mendapatkan perhatian secara serius. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa konsep persepsi yaitu proses selektif, organisasi dan interpretasi suatu stimulus dari lingkungannya.

Penilaian dalam penelitian ini dipilih berdasarkan persepsi siswa karena siswa merupakan obyek yang langsung mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran pengolahan makanan kontinental. Siswa dapat merasakan langsung apa yang dilakukan oleh guru ketika

KBM berlangsung. Selain itu, siswa pula yang merasakan dampak dari proses pembelajaran tersebut apakah berhasil, cukup berhasil atau tidak berhasil. Hal ini dapat ditandai dari kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh gurunya, dan kemampuan itu bersifat subyektif berdasarkan masing-masing siswa.

c. Pengertian gaya mengajar guru

1) Pengertian gaya mengajar

“Mengajar adalah membimbing kegiatan belajar anak” (Hamalik, 2010:58). Sedangkan Manen (dalam Marzuki, 1999:21), mengatakan bahwa “gaya mengajar adalah ciri-ciri kebiasaan, kesukaan yang penting hubungannya dengan murid bahkan gaya mengajar lebih dari suatu kebiasaan dan cara istimewa dari tingkah laku atau pembicaraan guru atau dosen”. Gaya mengajar mencerminkan bagaimana pelaksanaan pengajaran guru yang bersangkutan yang dipengaruhi oleh pandangannya sendiri tentang mengajar, konsep-konsep psikologi yang digunakan, serta kurikulum yang dilaksanakan.

Gaya mengajar adalah tingkah laku, sikap dan perbuatan guru dalam melaksanakan proses pengajaran (Abu Ahmadi, 2000: diakses tanggal 20 Mei 2013). Gaya mengajar adalah gaya yang dilakukan guru pada saat mengajar di muka kelas (Abdul Qadir Munsyi, 1995: diakses tanggal 20 Mei 2013).

Dari pendapat-pendapat tersebut gaya mengajar dapat disimpulkan sebagai ciri yang melekat pada seorang guru yang dipengaruhi oleh pandangan dari dirinya sendiri dilihat dari cara

penampilan dan perilaku dalam menyampaikan suatu materi kepada siswa. Perubahan tingkah laku, sikap dan perbuatan guru dalam konteks belajar mengajar yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga siswa memiliki minat belajar yang tinggi terhadap pelajarannya. Dan ini bisa dibuktikan melalui ketekunan, antusiasme, keaktifan mereka dalam belajar dan mengikuti pelajarannya di kelas.

Gaya mengajar yang dimiliki oleh seorang guru mencerminkan pada cara melaksanakan pengajaran, sesuai dengan pandangannya sendiri. Di samping itu landasan psikologi, terutama teori belajar yang dipegang serta kurikulum yang dilaksanakan mewarnai gaya mengajar guru yang bersangkutan.

2) Berbagai Gaya Mengajar

Dalam pembelajaran di kelas guru mempunyai karakteristik tertentu dalam menyampaikan mata pelajaran yang dibimbingnya. Karakteristik tersebut adalah gaya mengajar. Gaya mengajar merupakan salah satu faktor tersampainya materi yang diajarkan kepada siswa. Menurut pendapat Ali (2010:58), gaya mengajar dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu gaya mengajar klasik, teknologis, personalisasi dan interaksional, dapat disimpulkan sebagai berikut, yaitu:

a) Gaya Mengajar Klasik

Proses pengajaran dengan gaya klasik berupaya untuk memelihara dan menyampaikan nilai-nilai lama dari generasi terdahulu ke generasi berikutnya. Isi pelajaran berupa sejumlah informasi dan ide yang paling populer dan dipilih dari dunia yang

diketahui anak. Peran guru disini sangat dominan, karena dia harus menyampaikan bahan. Oleh karenanya guru harus ahli (*expert*) tentang pelajaran yang dipegangnya, dengan demikian proses pengajaran bersifat pasif, yakni siswa diberi pelajaran.

b) Gaya Mengajar Teknologis

Peranan guru hanya sebagai pemandu (*guide*), pengarah (*director*) atau pemberi kemudahan (*facilitator*) dalam belajar karena pelajaran sudah di program sedemikian rupa dalam perangkat, baik lunak (*software*) maupun keras (*hardware*). "Pemahaman peran seorang guru akan dapat mengarahkan diskusi kasus dengan benar, mengawasinya, mendorong munculnya ide-ide, merespon pertanyaan-pertanyaan dengan semestinya dan dapat menjadi pendengar yang baik" (Jogiyanto,2006:103). Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa guru mempunyai peran sebagai pengarah, pengawas, pendorong munculnya ide, merespon dan menjadi pendengar yang baik.

Menurut Sardiman (2001:176) kegiatan *recording* pada guru meliputi daftar presensi, catatan tugas, sosiometris siswa, partisipasi siswa, dan data pribadi siswa. Dalam gaya mengajar teknologis guru mempunyai catatan tentang kegiatan siswa dalam bentuk *file*.

c) Gaya Mengajar Personalisasi

Ciri gaya ini adalah guru harus mempunyai kemampuan dalam mengasuh, ahli dalam psikologi dan metodologi, serta bertindak sebagai narasumber (*resource person*). Adapun bahan

pelajaran disusun dan muncul berdasarkan atas minat dan kebutuhan siswa secara individual.

Dalam pengajaran personalisasi guru diharapkan dapat memfasilitasi kebutuhan dari siswa, hal tersebut sesuai dengan pendapat Sagala (2006:152) yang dapat disimpulkan sebagai berikut setiap anak mempunyai minat yang berbeda-beda sehingga dalam hal pembelajaran, bahan ajar dan penyampaian sedapat mungkin disesuaikan dengan minat dan kebutuhan anak. Dalam gaya mengajar personalisasi guru mempunyai peran sebagai psikolog bagi siswa hal tersebut sesuai dengan pendapat Sardiman (2001:173), “dalam tugas dan peranannya di sekolah guru juga sebagai pembimbing ataupun konselor/penyuluh”.

d) Gaya mengajar interaksional

Guru dalam hal ini menciptakan iklim saling ketergantungan dan timbulnya dialog antar siswa. Siswa belajar melalui hubungan dialogis. Dia mengemukakan pandangannya tentang realita, juga mendengarkan pandangan siswa lain.

Menurut Sagala (2009:179), beberapa langkah yang dapat di tempuh guru dalam model interaksi sosial adalah sebagai berikut, (a) Guru memberikan masalah situasi sosial kepada siswa, (b) siswa dengan dibantu oleh guru menelusuri berbagai macam masalah dalam situasi tersebut, (c) siswa diberikan tugas untuk memecahkan, menganalisis, dan mengerjakan sesuai dengan situasi tersebut, (d) siswa berdiskusi untuk memecahkan masalah,

(e) siswa membuat kesimpulan hasil diskusi dan, (f) kemudian membahas kembali hasil yang telah diperoleh.

Dalam gaya mengajar interaksional ini guru harus memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dalam mengemukakan pendapat, hal tersebut seperti pendapat Sardiman (2001:90) yang dapat disimpulkan sebagai berikut, untuk menumbuhkan motivasi hal yang dapat dilakukan guru adalah sebagai berikut, memberi angka, hadiah, saingan, *ego-involment*, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, dan tujuan yang diakui.

Selain hal tersebut guru harus dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, hal tersebut sesuai dengan pendapat Sagala (2009:112) “dengan suasana belajar yang menyenangkan ini akan memotivasi belajar lebih aktif”. Dalam gaya mengajar ini siswa bebas mengeluarkan pendapat terkait dengan gaya mengajar guru seperti yang dikemukakan Mursel dan Nasution (2008:117), “evaluasi yang baik menginginkan evaluasi diri oleh murid”. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa guru membutuhkan siswa untuk mengevaluasi gaya mengajarnya.

Pada sekarang ini umumnya gaya mengajar guru lebih mengedepankan proses dialog antara siswa dengan guru. Hal tersebut bisa dilihat pada waktu proses belajar mengajar dimana guru sering mengadakan diskusi untuk membahas suatu materi atau untuk memecahkan suatu masalah, tetapi terdapat juga guru yang mengajar dengan menggunakan gaya lama, misalnya hanya

menyampaikan materi tanpa ada forum diskusi. Gaya mengajar yang diminati oleh siswa ini yaitu gaya mengajar personalisasi. Dengan gaya mengajar personalisasi, siswa belajar berdasarkan minat, kebutuhan dan pengalaman yang disadari. Pendidikan bukan sekedar memberikan informasi atau ketrampilan, tetapi merupakan proses perkembangan pribadi. Peranan guru adalah menyiapkan agar siswa dapat memperoleh pengalaman. Tujuan gaya mengajar personalisasi mengembangkan pribadi siswa secara utuh, sehingga dapat menangani masalah yang dihadapinya.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dapat menjadi masukan, yaitu dari hasil penelitian Wijaya Indra Prabhawa (2010) yang berjudul “Hubungan antara persepsi siswa tentang variasi gaya mengajar guru, penggunaan media pembelajaran, dan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI SMA N 4 Yogyakarta” diketahui terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang variasi gaya mengajar guru dengan prestasi belajar yang ditunjukkan dengan r_{xy} 0,392 dan nilai t 3,431. Salah satu variabel bebasnya yaitu persepsi siswa tentang variasi gaya mengajar guru dan variabel terikatnya prestasi belajar.

Penelitian oleh Wardah Qisthiyah (2004) dengan judul “Hubungan antara persepsi siswa terhadap cara guru mengajar dan pemanfaatan waktu belajar di luar jam pelajaran dengan prestasi belajar akuntansi siswa kelas X SMK Muhammadiyah II Yogyakarta Tahun Ajaran 2003/2004” yang hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa terhadap cara guru mengajar dengan prestasi belajar. Hal ini

ditunjukkan oleh r_{x1y} sebesar 0,514 dan r tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,244. Salah satu variabel bebasnya yaitu persepsi siswa terhadap cara mengajar guru dan variabel terikatnya prestasi belajar.

C. Kerangka Berpikir

Ketuntasan hasil belajar dapat digunakan untuk mengetahui keberhasilan siswa dari proses belajar mengajar yang meliputi pengetahuan (*kognitif*), ketrampilan (*psikomotor*), dan sikap (*afektif*) yang diwujudkan dalam bentuk angka atau nilai yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, hendaknya siswa dapat memahami, mengetahui materi yang diberikan oleh guru dengan cara ikut berperan aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa dalam belajar.

Ketuntasan belajar siswa ditentukan oleh pencapaian tingkat penguasaan kompetensi minimal yang dipersyaratkan untuk dinyatakan menguasai. Sekolah perlu menetapkan kriteria ketuntasan belajar dan meningkatkan kriteria ketuntasan belajar secara berkelanjutan sampai mendekati ideal. Siswa harus menguasai secara tuntas dalam pelajaran pengolahan makanan kontinental. Yang menjadi permasalahan adalah banyak siswa yang tidak dapat mencapai ketuntasan belajar, sehingga diperlukan suatu tindakan untuk meningkatkan ketuntasan belajar yang diperoleh siswa.

Salah satu yang dapat diberikan untuk meningkatkan ketuntasan belajar siswa adalah dengan gaya mengajar guru. Gaya mengajar guru di dalam kelas merupakan gambaran dari kemampuan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa, maka diadakan evaluasi terhadap hasil belajar dan motivasi dalam mengikuti

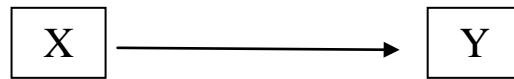
mata pelajaran pengolahan makanan kontinental. Siswa yang yang berprestasi tinggi cenderung menyenangi mata pelajaran yang diajarkan guru disekolah dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh materi yang disampaikan guru agar nilai yang diperoleh menjadi lebih baik.

Persepsi merupakan salah satu faktor dari diri individu yang ikut mempengaruhi motivasi siswa untuk meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa. Persepsi setiap orang terhadap suatu obyek berbeda-beda. Persepsi siswa tentang gaya mengajar guru akan mempengaruhi siswa dalam meningkatkan ketuntasan hasil belajar pada mata pelajaran pengolahan makanan kontinental.

Dalam kenyataannya terlihat gejala bahwa jika interpretasi dan pemahaman siswa tentang gaya mengajar guru baik, maka akan meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa, dengan demikian semakin baik persepsi siswa gaya mengajar guru, maka akan semakin tinggi pula peningkatkan hasil belajar siswa di sekolah. Sebaliknya, bila persepsi siswa tidak baik tentang gaya mengajar guru, maka semakin rendah pula ketuntasan hasil belajar siswa di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diduga terdapat hubungan positif antara persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dengan ketuntasan hasil belajar siswa pengolahan makanan kontinental. Dengan kata lain bahwa makin baik persepsi siswa tentang gaya mengajar guru, maka akan makin tinggi ketuntasan hasil belajar siswa pengolahan makanan kontinental di sekolah. Sebaliknya makin tidak baik persepsi siswa tentang gaya mengajar guru, maka akan makin rendah pula ketuntasan hasil belajar siswa pengolahan makanan kontinental.

Berdasarkan kerangka berpikir diatas maka penelitian ini paradigmanya (Sugiyono,2006:42) dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan :

- X : Variabel bebas yaitu persepsi siswa tentang gaya mengajar guru
Y : Variable terikat yaitu ketuntasan hasil belajar pengolahan makanan kontinental

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir diatas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian :

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dengan ketuntasan hasil belajar siswa mata pelajaran pengolahan makanan kontinental.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian *ex-post facto* yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut ke belakang melalui data untuk menemukan faktor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan dengan menggunakan teknik analisis statistik.

Menurut Suharsimi Arikunto (1997:245) penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan keadaan atau status fenomena. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, artinya penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala dan fakta dengan tujuan mendeskripsikan suatu fenomena secara sistematis dan akurat mengenai sifat populasi pada daerah tertentu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 6 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Kenari No 4 Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2013 sampai Maret 2014.

C. Variabel penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel, yaitu:

1. Variabel independen (variabel bebas) adalah faktor yang menyebabkan suatu pengaruh atau suatu sebab lainnya. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah persepsi siswa tentang gaya mengajar guru (X)
2. Variabel dependen (variabel terikat) adalah faktor yang diakibatkan oleh pengaruh atau tergantung variabel bebas. Pada penelitian yang menjadi variabel terikat adalah ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengolahan makanan kontinental (Y)

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Arikunto (2002:108), mengartikan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan Sugiyono (2002:55), mengartikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi disebut juga sebagai subyek penelitian, yaitu semua individu yang hendak dikenai generalisasi-generalisasi dari kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI dan XII Keahlian Jasa Boga SMK N 6 Yogyakarta.

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah siswa	Sampel
1.	XI Jasa Boga 1	35 siswa	11 siswa
2.	XI Jasa Boga 2	32 siswa	11 siswa
3.	XI Jasa Boga 3	34 siswa	11 siswa
4.	XII Jasa Boga 1	31 siswa	10 siswa
5.	XII Jasa Boga 2	32 siswa	11 siswa
6.	XII Jasa Boga 3	30 siswa	9 siswa
Jumlah		194 siswa	63 siswa

Sumber : Data Primer

2. Sampel

Sampel menurut Suharsimi Arikunto (2010:174) “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sedangkan menurut Sugiyono (2002:56) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel yaitu simple random sampling, dengan alasan populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel disesuaikan dengan jumlah siswa tiap-tiap kelas. Dapat disimpulkan sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 63 orang.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Di dalam penelitian ini diberikan batasan pengertian mengenai variabel-variabel yang digunakan sebagai berikut :

1. Persepsi Siswa tentang Gaya Mengajar Guru

Persepsi Siswa tentang Gaya Mengajar Guru dalam penelitian ini merupakan suatu tanggapan atau pendapat siswa terhadap gaya mengajar guru pada mata pelajaran pengolahan makanan kontinental yang meliputi : tujuan pembelajaran, metode/gaya guru mengajar, materi dan media pembelajaran, pengelolaan kelas, evaluasi dan pemberian nilai, dan penampilan sikap guru dalam mengarahkan perilaku belajar siswa yang bertujuan menghilangkan kebosanan dan kejenuhan siswa dalam menerima belajar yang diberikan oleh guru.

2. Ketuntasan hasil belajar

Ketuntasan belajar merupakan patokan yang digunakan untuk menentukan apakah hasil belajar yang diperoleh peserta didik sudah mencapai standar kecapaian minimal yang diharapkan atau belum. Ketuntasan hasil belajar siswa dalam belajar dapat digunakan untuk mengetahui keberhasilan siswa dari proses belajar mengajar pada mata pelajaran pengolahan makanan kontinental yang meliputi pengetahuan (*kognitif*), ketrampilan (*psikomotor*), dan sikap (*afektif*) yang diwujudkan dalam bentuk angka atau nilai yang diberikan oleh guru.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Suharsimi Arikunto, 2007:100). Untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuisioner.

1. Angket

Metode angket merupakan metode penelitian yang menggunakan sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden (Suharsimi Arikunto, 2007:151).

Menurut Sugiyono (2008:199), angket merupakan teknik pengumpulan data yang diberikan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Negeri 6 Yogyakarta program keahlian Jasa Boga. Data angket

diperoleh dari persepsi siswa tentang gaya mengajar guru pada mata pelajaran pengolahan makanan kontinental

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu merupakan metode pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2002:206). Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi tentang jumlah siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga dengan mengumpulkan data hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai raport.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data penelitian. Data hasil penelitian sangat ditentukan oleh keterandalan instrumen penelitiannya. Menurut Sugiyono (2002:267), instrumen harus memenuhi dua syarat, yaitu :

1. Valid, artinya instrumen tersebut harus memiliki ketepatan dalam proses pengukuran (dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur).
2. Reliabel, artinya instrumen tersebut akan tetap menghasilkan data sama bila digunakan untuk mengukur obyek yang sama.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dalam penelitian ini berupa metode angket (kuesioner) dan dokumentasi. Kelebihan kuesioner dari pada wawancara adalah sifatnya yang praktis, hemat waktu, tenaga dan biaya. Data yang ingin diperoleh dengan penyebaran angket berupa identitas siswa (nama siswa, kelas, no absen) dan minat baca. Teknik dokumentasi

digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa yang dilihat pada nilai rapor siswa.

Dalam penelitian ini, angket berisi pertanyaan-pertanyaan untuk diberi tanggapan oleh subyek peneliti yang disusun berdasarkan konstruksi teoritik yang telah disusun sebelumnya. Pertanyaan tersebut dikembangkan ke dalam indikator-indikator dan selanjutnya dijabarkan menjadi butir pertanyaan, sedangkan pengukurannya menggunakan skala *Likert*. Tipe jawaban yang digunakan adalah *check list*.

Pemberian skor pada setiap item disesuaikan dengan pertanyaan atau pernyataan dalam bentuk positif atau negatif. Sedangkan alternatif jawaban yang diberikan pada indikator gaya mengajar guru yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Cukup Setuju (CS), dan Kurang Setuju (KS). Alternatif jawaban untuk indikator persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dengan ketuntasan hasil belajar siswa yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KK) dan Tidak Pernah (TP). Berikut ini adalah pemberian skor pada setiap adalah pemberian skor pada setiap item adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Pemberian Skor pada Tiap Item Pertanyaan atau Pernyataan

Alternatif Jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju/Selalu	4	1
Setuju/ Sering	3	2
Cukup Setuju/ Kadang-kadang	2	3
Kurang Setuju/ Tidak Pernah	1	4

Adapun kisi-kisi yang digunakan untuk memperoleh data penelitian dapat di lihat dari tabel berikut :

Tabel 3. Kisi-kisi instrumen persepsi siswa tentang gaya mengajar guru

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Butir	Jml Item
Persepsi siswa tentang gaya mengajar guru	1. Tujuan pembelajaran	a. Memahami kemampuan dan cara belajar siswa	1,2,3	7
		b. Memilih fasilitas belajar secara tepat	4,5	
		c. Melaksanakan tugas-tugas belajar yang diberikan kepada siswa	6,7	
	2. Metode/gaya guru mengajar	a. Penggunaan metode yang berbeda-beda	8,9,10,11,12	15
		b. Interaksi dengan siswa	13,14,15,16	
		c. Membangkitkan pertanyaan dari siswa	17,18,19	
		d. Melakukan konfirmasi tanya jawab	20,21,22	
	3. Materi dan media pembelajaran	a. Penyampaian materi	23,24,25,26	8
		b. Penggunaan media	27,28,29,30	
	4. Pengelolaan kelas	a. Menciptakan suasana belajar di kelas	31,32,33 34,35	5
	5. Evaluasi dan pemberian nilai	a. Proses mengamati, menganalisis data dalam proses pembelajaran	36,37,38	6
		b. Penilaian ditekankan pada proses pembelajaran	39,40,41	
	6. Penampilan sikap guru	a. Sikap guru saat mengajar	42,43,44,45	4

H. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen bermaksud untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun benar-benar instrumen yang baik. Untuk memperoleh data yang relevan dan akurat maka diperlukan alat untuk mengambil data yang dapat dipertanggung jawabkan, yaitu alat ukur yang valid dan reliabel. Uji coba instrumen pada penelitian ini langsung dilakukan dengan melibatkan siswa

kelas XII Jasa Boga SMK N 6 Yogyakarta yang diambilkan dari populasi siswa, dan untuk responden penelitian sebanyak 63 siswa. Hal ini biasa disebut dengan teknik uji coba terpakai, artinya pelaksanaan uji coba dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan penelitian yang sesungguhnya dan hasilnya langsung digunakan untuk analisis selanjutnya. Hal ini mengacu pada saran Suharsimi Arikunto (1988), yang menyarankan apabila uji coba yang diambil dari populasi yang sama sedangkan dari pengolahan data diketahui validitas dan reliabilitinya sudah memenuhi ketentuan, maka tidak ada salahnya jika data tersebut dipakai untuk data penelitian.

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan atau keahlian sesuatu instrument (Suharsimi Arikunto, 2002:144). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Menurut Sugiyono (2010:174) Instrumen yang valid harus mempunyai validitas internal dan eksternal. Instrumen yang berupa test harus memenuhi validitas konstruksi (*construct validity*) dan validitas isi (*construct validity*). Validitas isi berkenaan dengan kesanggupan instrumen untuk mengukur isi yang harus diukur, artinya alat ukur tersebut mampu mengungkap isi suatu konsep yang hendak diukur. Sedangkan validitas konstruk berkenaan dengan kesanggupan untuk mengukur pengertian-pengertian yang terkandung dalam materi yang diukurnya.

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid. Validasi instrumen “Hubungan persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dengan ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengolahan makanan kontinental siswa kelas XII program keahlian jasa boga SMK N 6 Yogyakarta” yang berupa angket dengan menggunakan cara *expert judgement* yaitu dengan jalan mengkonsultasikan dengan para ahli pada bidang yang bersangkutan dengan penelitian. *Expert judgement* dilakukan dengan cara mengisi surat pernyataan yang menyatakan bahwa isi butir soal penelitian sudah valid.

Dalam penelitian ini yang ditunjuk sebagai validator antara lain :

- a. Wika Rinawati, M.Pd sebagai validator instrumen penelitian berupa instrumen penelitian berupa angket.
- b. Sutriyati Purwanti, M.Si sebagai pembimbing tugas akhir skripsi.

Analisis butir pada instrumen penelitian ini diuji dengan menggunakan rumus *product moment* yaitu sebagai berikut :

$$\Sigma y^2 = \text{Jumlah } y \text{ kuadrat}$$

(Suharsimi Arikunto, 2006:170)

Untuk mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi, digunakan kriteria yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1996:71) sebagai berikut :

0,00 sampai 0,20 validitas sangat rendah

0,20 sampai 0,40 validitas rendah

0,40 sampai 0,60 validitas cukup tinggi

0,60 sampai 0,80 validitas tinggi

0,80 sampai 1,00 validitas sangat tinggi

Pengujian validitas dilakukan dengan cara mengujicobakan angket. Menurut Suharsimi Arikunto (2007:210), subyek uji coba instrument adalah 25-40 orang. Dalam penelitian ini, angket diujicobakan pada 30 peserta diklat kelas XII tata boga 3 SMK Negeri 6 Yogyakarta yang tidak digunakan sebagai sampel penelitian.

Dapat di lihat pada tabel yang disediakan dilampiran uji validasi angket. Hasil uji coba instrument penelitian semua butir angket dinyatakan valid. Tabel uji validasi angket dapat di lihat tingkat kevalidan pada tabel 7 berikut :

Tabel 4. Validasi Angket

No	Instrumen	Butir soal	Ket
1	Persepsi siswa tentang gaya mengajar guru	1,2,3,4,5,6,7,9,10,11,12,13,14,15, 16,17,18,19,20,22,23,24,25,26,27,28 29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,40, 41,42,43,44,46,47,48,49	Valid
		8,21,39,45	Tidak Valid

Sumber : Data primer yang diolah

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2008:364), reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Reliabilitas menunjukkan suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat

dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabel artinya dapat dipercaya atau dapat diandalkan sehingga reliabilitas dapat menunjang pada tingkat keterandalan.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 154) “Instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkapkan data yang dapat di percaya”.

Untuk pengujian reliabilitas digunakan rumus *Alpha* sebagai berikut :

komputer *SPSS 16 for windows*. Hasil kriteria yang digunakan untuk menyatakan bahwa soal itu baik pada uji reliabilitas *Alpha-Cronbach* dapat dilihat pada hasil analisis yang disajikan pada tabel berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Instrument Penelitian

No	Metode	Koefisien <i>alpha</i> Hitung	Koefisien <i>alpha</i>	Keterangan
1.	Angket Persepsi Siswa tentang Gaya Mengajar Guru	0,938	0,6	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara yang dilakukan untuk mengolah data agar dapat dibaca dan ditarik kesimpulan yang tepat.

1. Analisis Data Deskriptif

Menurut Sugiyono (2008:21), teknik analisis dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Statistik deskriptif yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa membuat analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Analisis deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian digunakan untuk menentukan harga rata-rata (M), standar deviasi (SD), Median (Me), dan Modus (Mo). Data yang telah dikumpulkan kemudian diatur, diurutkan, dikelompokkan dan dibuat kategori. Dalam hal ini adalah persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dengan ketuntasan hasil belajar siswa mata pelajaran pengolahan makanan kontinental siswa SMK N 6 Yogyakarta. Kemudian penilaian gaya mengajar guru yang diperoleh dari angket siswa dihitung Mean (Mi) ideal dan Standar Deviasi (SDi) ideal

yang dikategorikan dalam empat kategori menurut Saifudin Anwar (2010) berikut rumusnya :

$$M_i = 1/2 (\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah})$$

$$SD_i = 1/6 (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah})$$

Kemudian setelah data diolah dan didapatkan rentang minimum dan maksimum sehingga diketahui luas jarak sebenarnya. Selain itu juga diketahui standar deviasi dan mean teoritisnya (\bar{X}). Selanjutnya penggolongan subjek dalam 4 kategori yaitu :

Tabel 6. Kategori Kecenderungan

$x \geq M + 1,5 (SD)$	Sangat Baik
$M \leq x < M + 1,5 (SD)$	Baik
$M - 1,5 (SD) \leq x < M$	Cukup Baik
$x < M - 1,5 (SD)$	Kurang Baik

2. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum diadakan uji hipotesis, dalam penelitian ini dilakukan uji persyaratan analisis. Sugiyono (2008) menyatakan statistika parametris suatu uji yang modelnya menetapkan adanya syarat-syarat tertentu (asumsi-asumsi) tentang variabel random atau populasi yang merupakan sumber sampel penelitian. Syarat yang dimaksud adalah data yang akan dianalisis berdistribusi normal.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji atau mengetahui data masing-masing variabel penelitian, sebaran datanya berdistribusi normal atau tidak. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah rumus *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Jika dilihat dari nilai signifikansi (p) data dikatakan normal jika nilai signifikansi (p) lebih besar

dari taraf signifikansi 0.05, dan sebaliknya jika nilai signifikansi (p) lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 maka data tidak normal.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan bantuan *SPSS 16 for windows* menunjukkan bahwa data variabel penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Alpha	Keterangan
X	0,433	0,05	Normal
Y	0,488	0,05	Normal

(1) Uji Normalitas Variabel Persepsi siswa tentang gaya mengajar guru

Hasil perhitungan menggunakan *SPSS versi 16 for windows* menunjukkan bahwa untuk persepsi siswa tentang gaya mengajar guru memiliki nilai (p) sebesar 0,433. Dilihat dari nilai signifikansi (p) data dikatakan normal karena nilai signifikansi (p) lebih besar dari taraf signifikansi 0,05.

(2) Uji Normalitas Variabel Ketuntasan hasil belajar pengolahan makanan kontinental.

Hasil perhitungan menggunakan *SPSS versi 16 for windows* menunjukkan bahwa untuk ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengolahan makanan kontinental memiliki nilai (p) sebesar 0,488. Dilihat dari nilai signifikansi (p) data dikatakan normal karena nilai signifikansi (p) lebih besar dari taraf signifikansi 0,05.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya digunakan uji F(Anova) pada baris *deviation from linierity*. Jika nilai signifikansi dari linier ($p < 0,05$) berarti persamaan garis regresi linier nilai signifikansi. Jika dilihat dari nilai F_{hitung} , dikatakan ada hubungan linier antara variabel bebas dengan terikatnya ketika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Rangkuman Hasil Uji Linieritas

Variabel	F Hitung	Sig	Alpha (5%)	Keterangan
X-Y	1,693	0,083	0,05	Linier

Hasil perhitungan uji linieritas diketahui F_{hitung} sebesar 1,693 dengan nilai (p) sebesar 0,083 dan F_{tabel} 3,99; $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ ($1,693 \leq 3,99$) maka dapat disimpulkan bahwa antara ketuntasan hasil belajar mata pelajaran pengolahan makanan kontinental dengan persepsi siswa tentang gaya mengajar guru terdapat hubungan yang linier.

c. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan teknik analisis korelasi *product moment*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dengan ketuntasan hasil belajar siswa mata pelajaran pengolahan makanan kontinental siswa SMK N 6 Yogyakarta. Rumus dari analisis *product moment* adalah sebagai berikut :

Keterangan :

r_{xy}	= Koefisien korelasi <i>product moment</i>
n	= Jumlah subjek (responden)
$x_{\bar{}}$	= Jumlah Skor Item / Nilai Tiap Angket
$y_{\bar{}}$	= Jumlah Skor Total / Nilai Total Angket

(Sugiyono, 2010:228)

Pengujian analisis dilakukan menggunakan program *SPSS versi 16 for windows* dengan tingkat kesalahan 5%. Apabila didapatkan nilai $p < 0,005$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari koefisien korelasi yang didapatkan, dapat digunakan untuk mengukur tingkat korelasi antara kedua variabel.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Umum

1. Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian dengan judul Hubungan Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru Dengan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental Siswa Kelas XII Program Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta ini dilaksanakan di SMK Negeri 6 Yogyakarta yang merupakan sekolah kejuruan yang memiliki program keahlian Tata Boga. Pada penelitian ini difokuskan pada seluruh siswa program keahlian tata boga kelas XII yang telah mengikuti mata diklat Pengolahan Makanan Kontinental yang berjumlah 63 siswa.

2. Gambaran Umum SMK Negeri 6 Yogyakarta

a. Profil Sekolah

SMK Negeri 6 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah kejuruan dengan konsentrasi pada program jasa pendidikan. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang berada diwilayah Kota Yogyakarta. Letak sekolah ini sangat strategis karena berada di Jl. Kenari no.4 Yogyakarta Kelurahan Semaki Kecamatan Umbulharjo. Sekolah ini awalnya didirikan dengan nama SGKP (Sekolah Guru Kepandaian Putri) dan pada tahun 1964 menjadi SKKA (Sekolah Kesejahteraan Keluarga). Pada tahun 1974 sekolah ini berubah lagi menjadi SMKK (Sekolah Menengah Kesejahteraan Keluarga).

Mulai tahun 1996 SMKK berubah menjadi SMK Negeri 6 Yogyakarta hingga sekarang. Dengan ruang kelas yang terbatas,

pembelajaran di sekolah ini diberlakukan pembagian masuk kelas yaitu kelas pagi dan kelas siang. Dan sekarang SMKN 6 Yogyakarta mempunyai 6 bidang keahlian, yaitu Jasa Boga, Busana Butik, Usaha Perjalanan Wisata (UPW), Akomodasi Perhotelan (AP), Kecantikan Kulit, Kecantikan Rambut.

b. Visi dan Misi Sekolah

SMK Negeri 6 Yogyakarta mempunyai target sebagai sekolah kejuruan unggulan. Oleh karena itu, pengembangan dan peningkatan kualitas di berbagai bidang kejuruan dilaksanakan agar sekolah dapat bersaing dengan sekolah kejuruan yang lain sehingga target yang diinginkan dapat tercapai. Adapun visi dari SMK Negeri 6 Yogyakarta adalah menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia bermental kuat, berprestasi tinggi, profesional dan tangguh dalam persaingan akademik maupun dunia kerja.

- 1) Unggul dalam kegiatan Agama
- 2) Unggul dalam bidang Pariwisata
- 3) Unggul dalam bidang Disiplin
- 4) Unggul dalam Kegiatan Olahraga dan Seni
- 5) Unggul dalam bidang Bahasa Asing
- 6) Unggul dalam bidang Lingkungan Hidup
- 7) Unggul dalam Keterserapan Tamatan

Sedangkan misi dari SMK Negeri 6 Yogyakarta adalah Profesional dalam penyelenggaraan pendidikan berbasis produktif meliputi :

- 1) Menciptakan etos kerja yang produktif
- 2) Mengembangkan sikap deduktif terhadap profesi yang ditentukan

- 3) Membangun dan mempertahankan unjuk kerja yang tinggi
- 4) Mengembangkan kreatifitas dalam memanfaatkan peluang pasar
- 5) Adaptif dalam menyikapi perkembangan ilmu pengetahuan dan dunia bisnis.

B. Hasil Analisis Data Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui persepsi siswa tentang gaya mengajar guru yang dilakukan di SMK N 6 Yogyakarta yang ditinjau dari beberapa sub variabel, meliputi tujuan pembelajaran, metode/gaya mengajar guru, materi dan media pembelajaran, pengelolaan kelas, evaluasi dan pemberian nilai, dan penampilan sikap guru.

Guna mendapatkan data yang diinginkan, penelitian ini menggunakan angket tertutup dengan skala likert sebagai instrumennya. Selain itu untuk mendukung data hasil angket maka dilakukan daftar nilai siswa dalam pembelajaran Pengolahan Makanan Kontinental untuk mengukur ketuntasan hasil belajar siswa tersebut.

Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah semua data yang diperoleh dari dalam masa penelitian. Data penelitian yang diperoleh dari perhitungan skor yang didapat melalui angket. Sedangkan deskripsi data penelitian yang disajikan dalam hal ini meliputi : harga rata-rata (M), median (Me), modus (Mo) dan standart deviasi. Mean merupakan nilai rata-rata, modus adalah nilai variabel yang mempunyai frekuensi tinggi, nilai yang sering muncul atau nilai yang sedang populer dalam distribusi, median adalah suatu nilai tengah yang membatasi 50% dari frekuensi distribusi sebelah atas dan 50% dari frekuensi distribusi sebelah bawah, standart deviasi adalah simpangan baku. Data persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dengan ketuntasan hasil

belajar siswa pada pembelajaran pengolahan makanan kontinental kelas XII SMK N 6 Yogyakarta disajikan dalam distribusi frekuensi dan grafik batang.

1. Variabel Gaya mengajar guru

Persepsi siswa tentang gaya mengajar guru secara keseluruhan. Jumlah keseluruhan butir soal persepsi siswa tentang gaya mengajar guru secara keseluruhan adalah 45 butir. Masing-masing butir mempunyai rentang 1 sampai 4, dengan demikian skor ideal terendah adalah 45 dan skor ideal tertinggi 180.

Berdasarkan data yang terkumpul untuk persepsi siswa tentang gaya mengajar guru secara keseluruhan diperoleh skor tertinggi 163 dan skor terendah 85. Adapun rerata (Mean) yang diperoleh sebesar 128,93; median 131; modus 131; dan standart deviasi 17,58. Sedangkan distribusi frekuensi data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

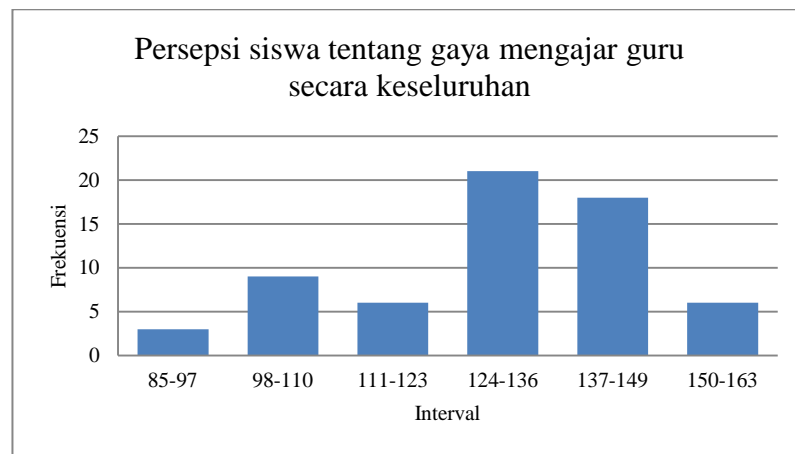
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa tentang gaya mengajar guru Secara Keseluruhan

No	Interval kelas	F		
		Absolute	Relative (%)	Kumulatif
1	85-97	3	4,8%	4,8%
2	98-110	9	14,3%	19,1%
3	111-123	6	9,5%	28,6%
4	124-136	21	33,3%	61,9%
5	137-149	18	28,6%	90,5%
6	150-163	6	9,5%	100%
	Jumlah	63	100%	

Pada tabel berdasarkan rerata (M) yang diperoleh sebesar 128,93 dapat dilihat berada pada interval kelas 124-136 dengan demikian dapat diketahui jumlah skor yang berada di atas harga rerata (M) 128,93 mempunyai jumlah frekuensi 45 dan jumlah persentase

71,4%. Sedangkan untuk skor yang berada di bawah harga rerata (M) 128,93 mempunyai jumlah frekuensi 18 dan jumlah presentasi 28,6%. Berdasarkan hasil skor yang berada di atas nilai rerata (M) lebih besar sehingga persepsi siswa tentang gaya mengajar guru secara keseluruhan dapat dikatakan baik.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut dapat digambarkan dalam bentuk histrogram sebagai berikut :



Gambar 2. Histogram Persepsi Siswa tentang gaya mengajar guru secara keseluruhan

Untuk mengidentifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor persepsi siswa tentang gaya mengajar guru secara keseluruhan ditetapkan berdasarkan rerata ideal (Mi) sebesar 112,5 dan standart deviasi ideal (SDi) sebesar 22,5 dari harga tersebut maka dapat dikategorikan dalam empat kelompok kriteria sesuai pada tabel berikut:

Tabel 10. kategori kecendurangan secara keseluruhan

No	Kategori	Rentang	Jumlah	Persentase
1	Sangat baik	$x \geq 146,25$	8	12,7%
2	Baik	$112,5 \leq x < 146,25$	42	66,7%
3	Cukup baik	$78,75 \leq x < 112,5$	13	20,6%
4	Kurang baik	$x < 78,75$	0	0%
	Total		63	100%

Berdasarkan tabel diketahui bahwa persepsi siswa secara keseluruhan yang termasuk dalam kategori sangat baik sebanyak 8 siswa dengan presentase 12,7%; kategori baik sebanyak 42 siswa dengan presentase 66,7% dan cukup baik sebanyak 13 siswa dengan presentase 20,6%.

Untuk lebih jelasnya tabel kategori kecenderungan persepsi siswa tentang gaya mengajar guru secara keseluruhan dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut :



Gambar 3. Diagram Pie Persepsi siswa tentang gaya mangajar guru secara keseluruhan

Berdasarkan harga rerata (M) yang diperoleh sebesar 128,93 terdapat pada rentang $112,5 \leq x < 146,25$ yang berarti masuk kategori baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dengan ketuntasan hasil belajar secara keseluruhan terdapat pada kategori baik dengan persentase 67%.

Berikut akan diuraikan hasil penelitian gaya mengajar guru dalam setiap sub variabel :

a. Sub variabel Tujuan Pembelajaran.

Jumlah keseluruhan butir soal persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dengan sub variabel tujuan pembelajaran adalah 7 butir. Masing-masing butir mempunyai rentang 1 sampai 4, dengan demikian skor ideal terendah adalah 7 dan skor ideal tertinggi 28.

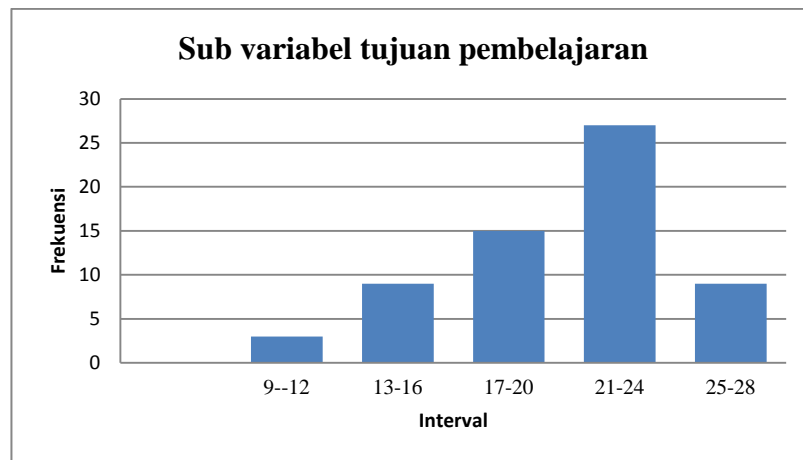
Berdasarkan data yang terkumpul untuk persepsi siswa dengan sub variabel tujuan pembelajaran diperoleh skor tertinggi 28 dan skor terendah 9. Adapun rerata (Mean) yang diperoleh sebesar 20,39; median 21; modus 21; dan standart deviasi 3,95. Sedangkan distribusi frekuensi data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Sub variabel Tujuan Pembelajaran

No	Interval kelas	F		
		Absolute	Relative (%)	Kumulatif
1	9-12	3	4,8%	4,8%
2	13-16	9	14,3%	19,1%
3	17-20	15	23,8%	42,9%
4	21-24	27	42,8%	85,7%
5	25-28	9	14,3%	100%
	Jumlah	63	100%	100%

Pada tabel berdasarkan rerata (M) yang diperoleh sebesar 20,39 dapat dilihat berada pada interval kelas 17-20 dengan demikian dapat diketahui jumlah skor yang berada di atas harga rerata (M) 20,39 mempunyai jumlah frekuensi 51 dan jumlah persentase 81%. Sedangkan untuk skor yang berada di bawah harga rerata (M) 20,39 mempunyai jumlah frekuensi 12 dan jumlah presentase 19%. Berdasarkan hasil skor yang berada di atas nilai rerata (M) lebih besar sehingga persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dengan variabel tujuan pembelajaran dapat dikatakan baik.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut :



Gambar 4. Histogram sub variabel tujuan pembelajaran

Untuk mengidentifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dalam sub variabel tujuan pembelajaran ditetapkan berdasarkan rerata ideal (M_i) sebesar 17,5 dan standart deviasi ideal (SD_i) sebesar 5,83 dari harga tersebut maka dapat dikategorikan dalam empat kelompok kriteria sesuai pada tabel berikut:

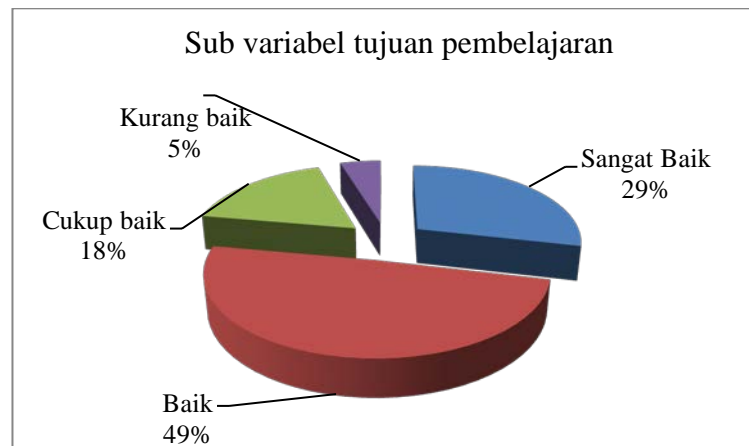
Tabel 12 . kategori kecendurangan sub variabel tujuan pembelajaran

No	Kategori	Rentang	Jumlah	Persentase
1	Sangat baik	$x \geq 22,76$	18	28%
2	Baik	$17,5 \leq x < 22,76$	31	49,2%
3	Cukup baik	$12,25 \leq x < 17,5$	11	17,5%
4	Kurang baik	$x < 12,25$	3	4,7%
Total			63	100%

Berdasarkan tabel diketahui bahwa persepsi siswa dalam sub variabel tujuan pembelajaran yang termasuk dalam kategori sangat baik sebanyak 18 siswa dengan presentase 28%; kategori baik sebanyak 31 siswa dengan presentase 49,2%; kategori cukup baik

sebanyak 11 siswa dengan presentase 17,5% dan kategori kurang baik sebanyak 3 siswa.

Untuk lebih jelasnya tabel kategori kecenderungan persepsi siswa dalam sub variabel tujuan pembelajaran dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut :



Gambar 5. Diagram Pie sub variabel tujuan pembelajaran

Berdasarkan harga rerata (M) yang diperoleh sebesar 20,396 terdapat pada rentang $17,5 \leq x < 22,75$ yang berarti masuk kategori baik jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dengan ketuntasan hasil belajar dalam sub variabel tujuan pembelajaran terdapat pada kategori baik dengan persentase 49%.

b. Sub variabel metode/gaya mengajar guru

Jumlah keseluruhan butir soal persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dengan sub variabel metode/gaya mengajar guru adalah 15 butir. Masing-masing butir mempunyai rentang 1 sampai 4, dengan demikian skor ideal terendah adalah 15 dan skor ideal tertinggi 60.

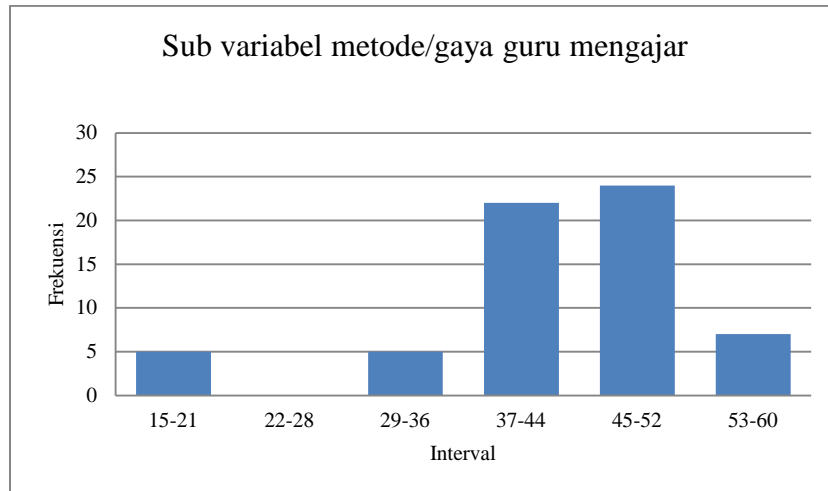
Berdasarkan data yang terkumpul untuk persepsi siswa dengan sub variabel metode/gaya mengajar guru diperoleh skor tertinggi 60 dan skor terendah 15. Adapun rerata (Mean) yang diperoleh sebesar 42,9; median 44; modus 41; dan standart deviasi 10,57. Sedangkan distribusi frekuensi data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Sub variabel metode/gaya guru mengajar

No	Interval kelas	F		
		Absolute	Relative (%)	Kumulatif
1	15-21	5	7,9%	7,9%
2	22-28	0	0%	7,9%
3	29-36	5	7,9%	15,8%
4	37-44	22	35%	50,8%
5	45-52	24	38,1%	88,9%
6	53-60	7	11,1%	100%
	Jumlah	63	100%	

Pada tabel berdasarkan rerata (M) yang diperoleh sebesar 42,9 dapat dilihat berada pada interval kelas 37-44 dengan demikian dapat diketahui jumlah skor yang berada di atas harga rerata (M) 42,9 mempunyai jumlah frekuensi 53 dan jumlah persentase 84,1%. Sedangkan untuk skor yang berada di bawah harga rerata (M) 42,9 mempunyai jumlah frekuensi 10 dan jumlah presentasi 15,9%. Berdasarkan hasil skor yang berada di atas nilai rerata (M) lebih besar sehingga persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dengan variabel metode/gaya guru mengajar dapat dikatakan baik.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut dapat digambarkan dalam bentuk histrogram sebagai berikut :



Gambar 6. Histogram sub variabel metode/gaya guru mengajar

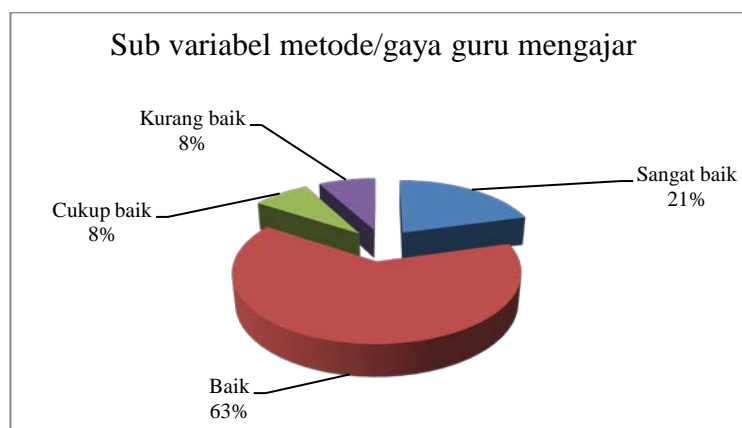
Untuk mengidentifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dalam sub variabel metode/gaya guru mengajar ditetapkan berdasarkan rerata ideal (Mi) sebesar 37,5 dan standart deviasi ideal (SDi) sebesar 7,5 dari harga tersebut maka dapat dikategorikan dalam empat kelompok kriteria sesuai pada tabel berikut:

Tabel 14. Kategori kecendrungan sub variabel metode/gaya guru mengajar

No	Kategori	Rentang	Jumlah	Persentase
1	Sangat baik	$x \geq 48,75$	13	20,7%
2	Baik	$37,5 \leq x < 48,75$	40	63,5%
3	Cukup baik	$26,25 \leq x < 37,5$	5	7,9%
4	Kurang baik	$x < 26,25$	5	7,9%
	Total		63	100%

Berdasarkan tabel diketahui bahwa persepsi siswa dalam sub variabel metode/gaya guru mengajar yang termasuk dalam kategori sangat baik sebanyak 13 siswa dengan presentase 20,7%; kategori baik sebanyak 40 siswa dengan presentase 63,5%; kategori cukup baik sebanyak 5 siswa dengan presentase 7,9% dan kategori kurang baik sebanyak 5 siswa dengan presentase 7,9%.

Untuk lebih jelasnya tabel kategori kecenderungan persepsi siswa dalam sub variabel metode/gaya guru mengajar dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut :



Gambar 7. Diagram Pie sub variabel metode/gaya guru mengajar

Berdasarkan harga rerata (M) yang diperoleh sebesar 42,9 terdapat pada rentang $37,5 \leq x < 48,75$ yang berarti masuk kategori baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dengan ketuntasan hasil belajar dalam sub variabel metode/gaya guru mengajar terdapat pada kategori baik dengan persentase 63%.

c. Sub variabel materi dan media pembelajaran.

Jumlah keseluruhan butir soal persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dengan sub variabel materi dan media pembelajaran adalah 8 butir. Masing-masing butir mempunyai rentang 1 sampai 4, dengan demikian skor ideal terendah adalah 8 dan skor ideal tertinggi 32.

Berdasarkan data yang terkumpul untuk persepsi siswa dengan sub variabel materi dan media pembelajaran diperoleh skor tertinggi 32 dan skor terendah 8. Adapun rerata (Mean) yang diperoleh

sebesar 21,17; median 22; modus 22; dan standart deviasi 6,32.

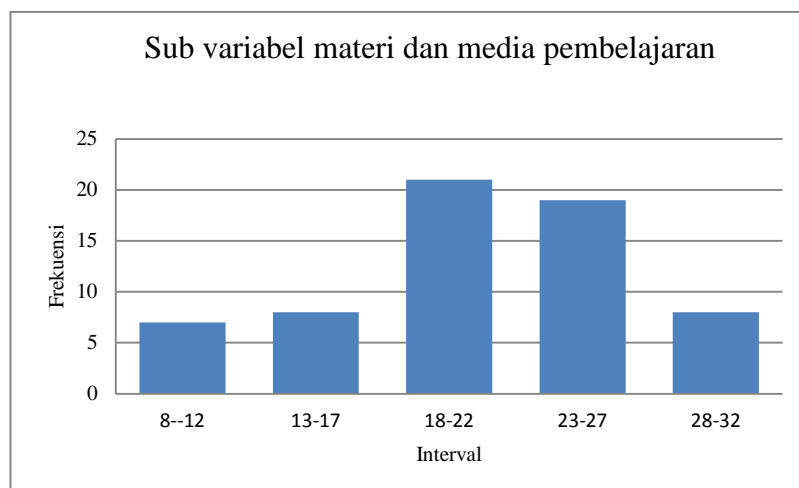
Sedangkan distribusi frekuensi data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Sub variabel materi dan media Pembelajaran

No	Interval kelas	F		
		Absolute	Relative (%)	Kumulatif
1	8-12	7	11,1%	11,1%
2	13-17	8	12,7%	23,8%
3	18-22	21	33,3%	57,1%
4	23-27	19	30,2%	87,3%
5	28-32	8	12,7%	100%
	Jumlah	63	100%	

Pada tabel berdasarkan rerata (M) yang diperoleh sebesar 21,17 dapat dilihat berada pada interval kelas 18-22 dengan demikian dapat diketahui jumlah skor yang berada di atas harga rerata (M) 21,17 mempunyai jumlah frekuensi 48 dan jumlah persentase 76,2%. Sedangkan untuk skor yang berada di bawah harga rerata (M) 21,17 mempunyai jumlah frekuensi 15 dan jumlah presentasi 23,8% berdasarkan hasil skor yang berada di atas nilai rerata (M) lebih besar sehingga persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dengan variabel materi dan media pembelajaran dapat dikatakan baik.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut dapat digambarkan dalam bentuk histrogram sebagai berikut :



Gambar 8. Histogram sub variabel materi dan media pembelajaran

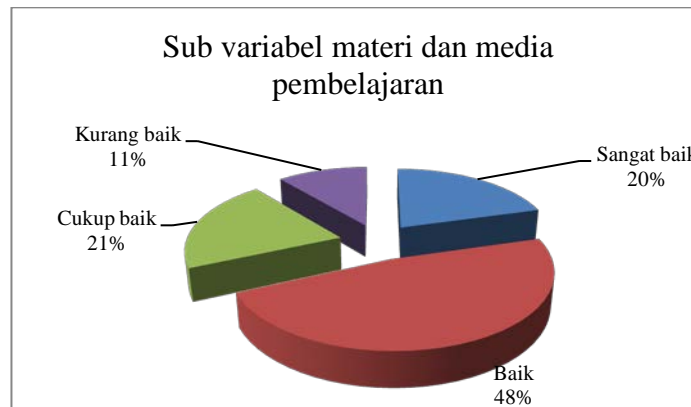
Untuk mengidentifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dalam sub variabel materi dan media pembelajaran ditetapkan berdasarkan rerata ideal (M_i) sebesar 20 dan standart deviasi ideal (SD_i) sebesar 4 dari harga tersebut maka dapat dikategorikan dalam empat kelompok kriteria sesuai pada tabel berikut:

Tabel 16.kategori kecenderungan sub variabel materi dan media pembelajaran

No	Kategori	Rentang	Jumlah	Persentase
1	Sangat baik	$x \geq 26$	13	20,6%
2	Baik	$20 \leq x < 26$	30	47,7%
3	Cukup baik	$14 \leq x < 20$	13	20,6%
4	Kurang baik	$x < 14$	7	11,1%
	Total		63	100%

Berdasarkan tabel diketahui bahwa persepsi siswa dalam sub variabel materi dan media pembelajaran yang termasuk dalam kategori sangat baik sebanyak 13 siswa dengan presentase 20,6%; kategori baik sebanyak 30 siswa dengan presentase 47,7%; kategori cukup baik sebanyak 13 siswa dengan presentase 20,6% dan kategori kurang baik sebanyak 7 siswa dengan presentase 11,1%.

Untuk lebih jelasnya tabel kategori kecenderungan persepsi siswa dalam sub variabel materi dan media pembelajaran dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut :



Gambar 9. Diagram Pie sub variabel materi dan media pembelajaran

Berdasarkan harga rerata (M) yang diperoleh sebesar 21,17 terdapat pada rentang $20 \leq x < 26$ yang berarti masuk kategori baik jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dengan ketuntasan hasil belajar dalam sub variabel tujuan pembelajaran terdapat pada kategori baik dengan persentase 48%.

d. Sub variabel pengelolaan kelas.

Jumlah keseluruhan butir soal persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dengan sub variabel pengelolaan kelas adalah 7 butir. Masing-masing butir mempunyai rentang 1 sampai 4, dengan demikian skor ideal terendah adalah 7 dan skor ideal tertinggi 28.

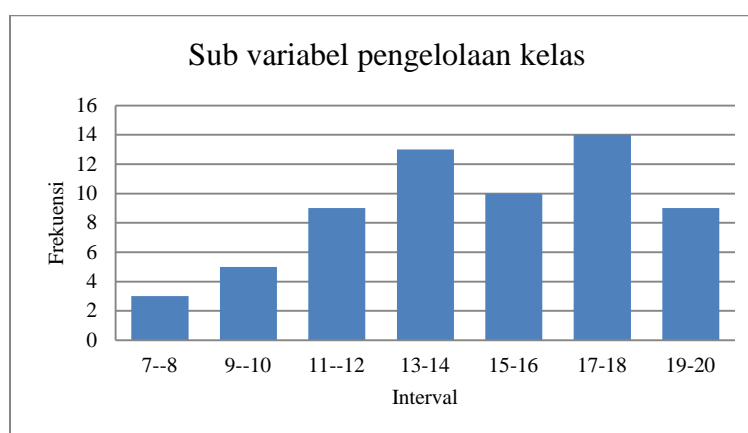
Berdasarkan data yang terkumpul untuk persepsi siswa dengan sub variabel pengelolaan kelas diperoleh skor tertinggi 20 dan skor terendah 7. Adapun rerata (Mean) yang diperoleh sebesar 14,74; median 15; modus 18; dan standart devias 3,5. Sedangkan distribusi frekuensi data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Sub variabel Pengelolaan Kelas

No	Interval kelas	F		
		Absolute	Relative (%)	Kumulatif
1	7-8	3	4,8%	4,8%
2	9-10	5	7,9%	12,7%
3	11-12	9	14,3%	27%
4	13-14	13	20,6%	47,6%
5	15-16	10	15,9%	63,5%
6	17-18	14	22,2%	85,7%
7	19-20	9	14,3%	100%
	Jumlah	63	100%	

Pada tabel berdasarkan rerata (M) yang diperoleh sebesar 14,74 dapat dilihat berada pada interval kelas 13-14 dengan demikian dapat diketahui jumlah skor yang berada di atas harga rerata (M) 14,74 mempunyai jumlah frekuensi 46 dan jumlah persentase 73%. Sedangkan untuk skor yang berada di bawah harga rerata (M) 14,74 mempunyai jumlah frekuensi 17 dan jumlah presentasi 27%. Berdasarkan hasil skor yang berada di atas nilai rerata (M) lebih besar sehingga persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dengan variabel pengelolaan kelas dapat dikatakan baik.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut dapat digambarkan dalam bentuk histrogram sebagai berikut :



Gambar 10. Histogram Sub Variabel Pengelolaan Kelas

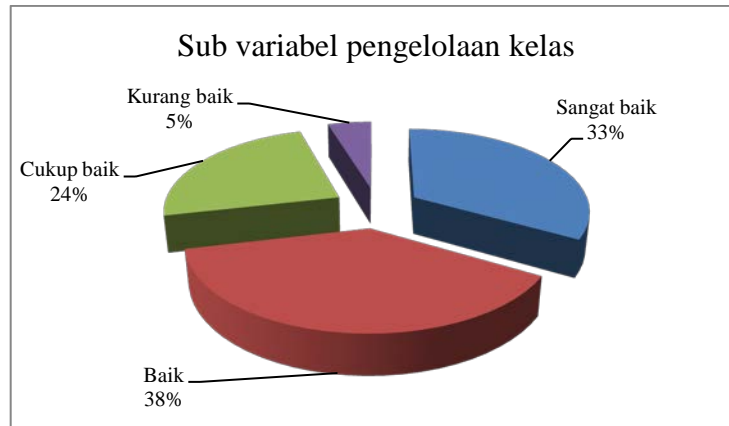
Untuk mengidentifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dalam sub variabel pengelolaan kelas ditetapkan berdasarkan rerata ideal (M_i) sebesar 12,5 dan standart deviasi ideal (SD_i) sebesar 2,5 dari harga tersebut maka dapat dikategorikan dalam empat kelompok kriteria sesuai pada tabel berikut:

Tabel 18. kategori kecenderungan sub variabel pengelolaan kelas

No	Kategori	Rentang	Jumlah	Persentase
1	Sangat baik	$x \geq 16,25$	21	33,3%
2	Baik	$12,5 \leq x < 16,25$	24	38,1%
3	Cukup baik	$8,75 \leq x < 12,5$	15	23,9%
4	Kurang baik	$x < 8,75$	3	4,7%
	Total		63	100%

Berdasarkan tabel diketahui bahwa persepsi siswa dalam sub variabel pengelolaan kelas yang termasuk dalam kategori sangat baik sebanyak 21 siswa dengan presentase 33,3%; kategori baik sebanyak 24 siswa dengan presentase 38,1%; kategori cukup baik sebanyak 15 siswa dengan presentase 23,9% dan kategori kurang baik sebanyak 3 siswa dengan presentase 4,7%.

Untuk lebih jelasnya tabel kategori kecenderungan persepsi siswa dalam sub variabel pengelolaan kelas dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut :



Gambar 11. Diagram Pie sub variabel pengelolaan kelas

Berdasarkan harga rerata (M) yang diperoleh sebesar 14,74 terdapat pada rentang $12,5 \leq x < 16,25$ yang berarti masuk kategori baik jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dengan ketuntasan hasil belajar dalam sub variabel pengelolaan kelas terdapat pada kategori baik dengan persentase 38%.

e. Sub variabel evaluasi dan pemberian nilai.

Jumlah keseluruhan butir soal persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dengan sub variabel evaluasi dan pemberian nilai adalah 6 butir. Masing-masing butir mempunyai rentang 1 sampai 4, dengan demikian skor ideal terendah adalah 6 dan skor ideal tertinggi 24.

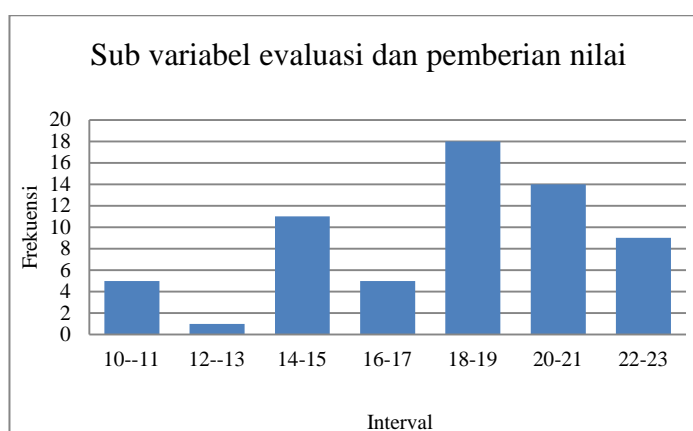
Berdasarkan data yang terkumpul untuk persepsi siswa dengan sub variabel evaluasi dan pemberian nilai diperoleh skor tertinggi 23 dan skor terendah 10. Adapun rerata (Mean) yang diperoleh sebesar 17.95; median 18; modus 18; dan standart deviasi 3,42. Sedangkan distribusi frekuensi data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 19. Distribusi Frekuensi Sub variabel evaluasi dan pemberian nilai

No	Interval kelas	F		
		Absolute	Relative (%)	Kumulatif
1	10-11	5	7,9%	7,9%
2	12-13	1	1,6%	9,5%
3	14-15	11	17,5%	27%
4	16-17	5	7,9%	34,9%
5	18-19	18	28,6%	63,5%
6	20-21	14	22,2%	85,7%
7	22-23	9	14,3%	100%
	Jumlah	63	100%	

Pada tabel berdasarkan rerata (M) yang diperoleh sebesar 17,95 dapat dilihat berada pada interval kelas 16-17 dengan demikian dapat diketahui jumlah skor yang berada di atas harga rerata (M) 17,95 mempunyai jumlah frekuensi 46 dan jumlah persentase 73,1%. Sedangkan untuk skor yang berada di bawah harga rerata (M) 17,95 mempunyai jumlah frekuensi 17 dan jumlah presentasi 26,9%. Berdasarkan hasil skor yang berada di atas nilai rerata (M) lebih besar sehingga persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dengan variabel evaluasi dan pemberian nilai dapat dikatakan baik.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut dapat digambarkan dalam bentuk histrogram sebagai berikut :



Gambar 12. Histogram sub variabel evaluasi dan pemberian nilai

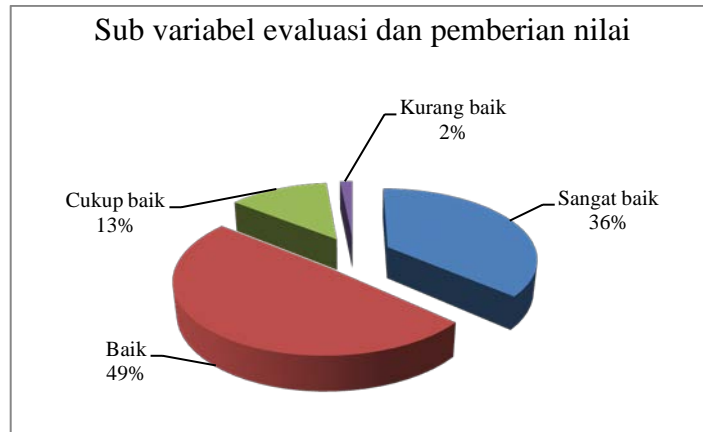
Untuk mengidentifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dalam sub variabel evaluasi dan pemberian nilai ditetapkan berdasarkan rerata ideal (Mi) sebesar 15 dan standart deviasi ideal (SDi) sebesar 3 dari harga tersebut maka dapat dikategorikan dalam empat kelompok kriteria sesuai pada tabel berikut:

Tabel 20. kategori kecenderungan sub variabel evaluasi dan pemberian nilai

No	Kategori	Rentang	Jumlah	Persentase
1	Sangat baik	$x \geq 19,5$	23	36,5%
2	Baik	$15 \leq x < 19,5$	31	49,2%
3	Cukup baik	$10,5 \leq x < 15$	8	12,7%
4	Kurang baik	$x < 10,5$	1	1,6%
	Total		63	100%

Berdasarkan tabel diketahui bahwa persepsi siswa dalam sub variabel evaluasi dan pemberian nilai yang termasuk dalam kategori sangat baik sebanyak 23 siswa dengan presentase 36,5%; kategori baik sebanyak 31 siswa dengan presentase 49,2%; kategori cukup baik sebanyak 8 siswa dengan presentase 12,7% dan kategori kurang baik sebanyak 1 siswa dengan presentase 1,6%.

Untuk lebih jelasnya tabel kategori kecenderungan persepsi siswa dalam sub variabel evaluasi dan pemberian nilai dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut :



Gambar 13. Diagram Pie sub variabel evaluasi dan pemberian nilai

Berdasarkan harga rerata (M) yang diperoleh sebesar 17,95 terdapat pada rentang $15 \leq x < 19,5$ yang berarti masuk kategori baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dengan ketuntasan hasil belajar dalam sub variabel evaluasi dan pemberian nilai terdapat pada kategori baik dengan persentase 49%.

f. Sub variabel penampilan sikap guru.

Jumlah keseluruhan butir soal persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dengan sub variabel penampilan sikap guru adalah 4 butir. Masing-masing butir mempunyai rentang 1 sampai 4, dengan demikian skor ideal terendah adalah 4 dan skor ideal tertinggi 16.

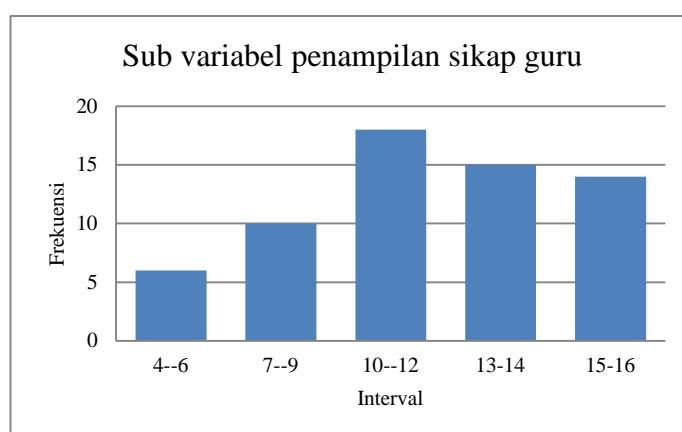
Berdasarkan data yang terkumpul untuk persepsi siswa dengan sub variabel penampilan sikap guru diperoleh skor tertinggi 16 dan skor terendah 4. Adapun rerata (Mean) yang diperoleh sebesar 11,76; median 12; modus 16; dan standart deviasi 3,28. Sedangkan distribusi frekuensi data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 21. Distribusi Frekuensi Sub variabel penampilan sikap guru

No	Interval kelas	F		
		Absolute	Relative (%)	Kumulatif
1	4-6	6	9,5%	9,5%
2	7-9	10	15,9%	25,4%
3	10-12	18	28,6%	54%
4	13-14	15	23,8%	77,8%
5	15-16	14	22,2%	100%
	Jumlah	63	100%	

Pada tabel berdasarkan rerata (M) yang diperoleh sebesar 11,76 dapat dilihat berada pada interval kelas 10-12 dengan demikian dapat diketahui jumlah skor yang berada di atas harga rerata (M) 11,76 mempunyai jumlah frekuensi 47 dan jumlah persentase 74,7%. Sedangkan untuk skor yang berada di bawah harga rerata (M) 11,76 mempunyai jumlah frekuensi 16 dan jumlah presentasi 25,3%. Berdasarkan hasil skor yang berada di atas nilai rerata (M) lebih besar sehingga persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dengan variabel penampilan sikap guru dapat dikatakan baik.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut :



Gambar 14. Histogram sub variabel penampilan sikap guru

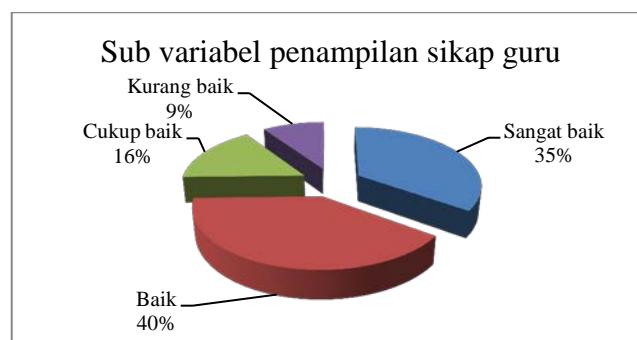
Untuk mengidentifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dalam sub variabel penampilan sikap guru ditetapkan berdasarkan rerata ideal (Mi) sebesar 10 dan standart deviasi ideal (SDi) sebesar 2 dari harga tersebut maka dapat dikategorikan dalam empat kelompok kriteria sesuai pada tabel berikut:

Tabel 22. kategori kecenderungan sub variabel penampilan sikap guru

No	Kategori	Rentang	Jumlah	Persentase
1	Sangat baik	$x \geq 13$	22	34,9%
2	Baik	$10 \leq x < 13$	25	39,7%
3	Cukup baik	$7 \leq x < 10$	10	15,9%
4	Kurang baik	$x < 7$	6	9,5%
	Total		63	100%

Berdasarkan tabel diketahui bahwa persepsi siswa dalam sub variabel penampilan sikap guru yang termasuk dalam kategori sangat baik sebanyak 22 siswa dengan presentase 34,9%; kategori baik sebanyak 25 siswa dengan presentase 39,7%; kategori cukup baik sebanyak 10 siswa dengan presentase 15,9% dan kategori kurang baik sebanyak 6 siswa dengan presentase 9,5%.

Untuk lebih jelasnya tabel kategori kecenderungan persepsi siswa dalam sub variabel penampilan sikap guru dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut :



Gambar 15. Diagram Pie sub variabel penampilan sikap guru

Berdasarkan harga rerata (M) yang diperoleh sebesar 11,76 terdapat pada rentang $10 \leq x < 13$ yang berarti masuk kategori baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dengan ketuntasan hasil belajar dalam sub variabel penampilan sikap guru terdapat pada kategori baik dengan persentase 40%.

2. Data Ketuntasan hasil belajar

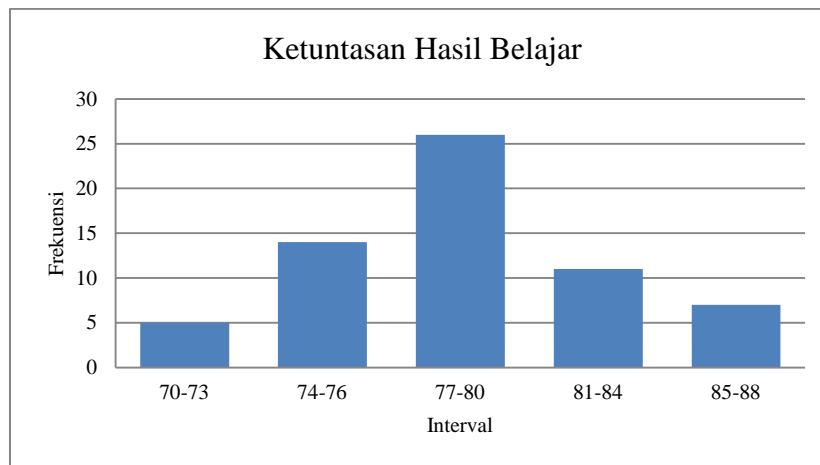
Berdasarkan data yang terkumpul untuk ketuntasan hasil belajar diperoleh skor tertinggi 88 dan skor terendah 70. Adapun rerata (Mean) yang diperoleh sebesar 78,92; median 79; modus 80; dan standart deviasi 3,89. Sedangkan distribusi frekuensi data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 23. Distribusi Frekuensi ketuntasan hasil belajar

No	Interval kelas	F		
		Absolute	Relative (%)	Komulatif
1	70-73	5	7,9%	7,9%
2	74-76	14	22,2%	30,1%
3	77-80	26	41,3%	71,4%
4	81-84	11	17,5%	88,9%
5	85-88	7	11,1%	100%
	Jumlah	63	100%	

Pada tabel berdasarkan rerata (M) yang diperoleh sebesar 78,92 dapat dilihat berada pada interval kelas 77-80 dengan demikian dapat diketahui jumlah skor yang berada di atas harga rerata (M) 78,92 mempunyai jumlah frekuensi 44 dan jumlah persentase 69,8%. Sedangkan untuk skor yang berada di bawah harga rerata (M) 78,92 mempunyai jumlah frekuensi 19 dan jumlah presentasi 74,6%. Berdasarkan hasil skor yang berada di atas nilai rerata (M) lebih besar sehingga ketuntasan hasil belajar dapat dikatakan baik.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut dapat digambarkan dalam bentuk histrogram sebagai berikut :



Gambar 16. Histogram Ketuntasan hasil belajar

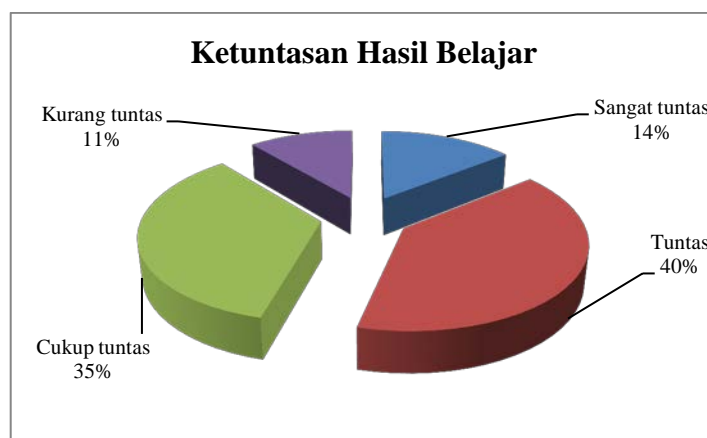
Untuk mengidentifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor ketuntasan hasil belajar siswa ditetapkan berdasarkan rerata ideal (M_i) sebesar 79 dan standart deviasi ideal (SD_i) sebesar 3 dari harga tersebut maka dapat dikategorikan dalam empat kelompok kriteria sesuai pada tabel berikut:

Tabel 26. kategori kecenderungan ketuntasan hasil belajar

No	Kategori	Rentang	Jumlah	Persentase
1	Sangat tuntas	$x \geq 83,5$	9	14,3%
2	Tuntas	$79 \leq x < 83,6$	25	39,7%
3	Cukup tuntas	$74,5 \leq x < 79$	22	34,9%
4	Kurang tuntas	$x < 74,5$	7	11,1%
	Total		63	100%

Berdasarkan tabel diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar yang termasuk dalam kategori sangat tuntas sebanyak 9 siswa dengan presentase 14,3%; kategori tuntas sebanyak 25 siswa dengan presentase 39,7%; kategori cukup tuntas sebanyak 22 siswa dengan presentase 34,9% dan kategori kurang tuntas sebanyak 7 siswa dengan presentase 11,1%.

Untuk lebih jelasnya tabel kategori kecenderungan ketuntasan hasil belajar dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut :



Gambar 17. Diagram Pie Ketuntasan hasil belajar

Berdasarkan harga rerata (M) yang diperoleh sebesar 78,92 terdapat pada rentang $79 \leq x < 83,5$ yang berarti masuk kategori tuntas. Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dengan ketuntasan hasil belajar terdapat pada kategori tuntas dengan persentase 40%.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan sebagai jawaban sementara atas pertanyaan penelitian, pernyataan tentang hubungan yang diharapkan antara dua variabel atau lebih yang harus diuji secara empiris (Notoatmodjo, 2005). Uji hipotesis akan dilakukan menggunakan Analisis Korelasi *Product Moment Pearson*. Hubungan yang akan dicari adalah hubungan persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dengan ketuntasan hasil belajar mata pelajaran pengolahan makanan kontinental.

Hasil perhitungan dari analisis Korelasi *Product Moment Pearson* menggunakan bantuan komputer dengan program aplikasi

SPSS versi 16 for windows. Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi (r_{xy}) antara persepsi siswa tentang gaya mengajar guru (X) dengan ketuntasan hasil belajar siswa pengolahan makanan kontinental (Y). Hasil pengujian dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan $N= 63$ sebesar 0,254. Jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka disimpulkan H_0 diterima dan sebaliknya apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka disimpulkan H_0 ditolak.

Tabel 25. Korelasi gaya mengajar guru (X) dengan ketuntasan hasil belajar siswa (Y)

Korelasi	Variabel		Harga r		p	Kesimpulan	Kategori
	Bebas	Terikat	Hitung	Tabel			
<i>Pearson</i>	Gaya mengajar guru	Hasil Belajar	0,413	0,254	0,001	Signifikan	Sedang

Berdasarkan koefisien korelasi (r_{xy}) yang dihasilkan dari output SPSS menunjukkan bahwa korelasi variabel persepsi siswa tentang gaya mengajar guru (X) dengan ketuntasan hasil belajar pengolahan makanan kontinental (Y) besarnya 0,413. Hasil ini menunjukkan bahwa r_{hitung} 0,413 lebih besar dari r_{tabel} 0,254. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga kesimpulan terdapat hubungan positif antara persepsi siswa tentang gaya mengajar guru (X) dengan ketuntasan hasil belajar (Y) pada mata pelajaran pengolahan makanan kontinental siswa SMK Negeri 6 Yogyakarta termasuk dalam kategori sedang.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Persepsi siswa tentang gaya mengajar guru

Gaya mengajar guru adalah keseluruhan kondisi siswa yang membuatnya nyaman untuk menerima, memahami isi dalam pelajaran dengan memberikan hasil yang semaksimal mungkin bagi siswa yang

bersangkutan. Penilaian ini meliputi tujuan pembelajaran, metode/ gaya guru mengajar, materi dan media pembelajaran, pengelolaan kelas, evaluasi dan pemberian nilai, penampilan sikap guru.

Berikut akan dijelaskan satu per satu sejauh mana gaya mengajar guru menurut pendapat siswa tersebut.

a. Sub Variabel Tujuan Pembelajaran

Dalam suatu kegiatan pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa harus mempunyai tujuan pembelajaran yang jelas dalam kegiatan yang dilakukan. Sub variabel untuk mengetahui sejauh mana persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dengan ketuntasan hasil belajar siswa mata pelajaran pengolahan makanan kontinental karena dengan adanya tujuan yang ditetapkan dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas keberhasilan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif bahwa hubungan persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dengan ketuntasan hasil belajar siswa indikator tujuan pembelajaran menunjukkan hasil yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis secara deskriptif menunjukkan bahwa gaya mengajar guru dengan sub variabel tujuan pembelajaran yang diperoleh siswa yang masuk dalam kategori baik. Pada saat guru menjelaskan pelajaran pengolahan makanan kontinental selalu menanyakan kepada siswa apa yang kurang dimengerti dalam pelajaran tersebut. Dapat diatasi melakukan dengan mencari buku referensi seperti: membaca diperpustakaan, browsing di internet atau menonton acara kuliner di TV.

b. Sub variabel Metode/Gaya guru mengajar

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Wina Sanjaya, 2011:146). Sesuai dengan pendapat Wina tersebut dapat dikatakan untuk mencapai tujuan perlu dilakukan suatu metode. Dalam hal ini metode digunakan sebagai salah satu sub variabel untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis secara deskriptif menunjukkan bahwa gaya mengajar guru dengan sub variabel metode/gaya guru mengajar yang diperoleh siswa yang masuk dalam kategori baik. Siswa merasa kebosanan dengan metode ceramah karena metode tersebut akan mempersulit siswa memahami pelajaran pengolahan makanan kontinental. Guru perlu memberikan semangat dan selalu berkonsentrasi untuk siswa pada saat guru mrnjelaskan materi pengolahan makanan kontinental. Agar siswa lebih paham dalam materi pengolahan makanan kontinental, guru selalu memberikan tugas dikerjakan di rumah.

c. Sub variabel materi dan media pembelajaran

Dalam proses pembelajaran antara materi dan media tidak dapat dipisahkan. Hubungan tersebut terjadi diibaratkan bahwa dalam proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Dalam suatu proses komunikasi selau melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (siswa), dan komponen pesan itu sendiri yang mana biasanya berupa materi.

Terkadang dalam proses pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi. Artinya, materi pelajaran yang disampaikan tidak dapat diterima oleh siswa dengan optimal. Guna menghindari semua itu maka guru dapat menyusun strategi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis secara deskriptif menunjukkan bahwa gaya mengajar guru dengan sub variabel materi dan media pembelajaran yang diperoleh siswa yang masuk dalam kategori baik. Pada saat guru menjelaskan pelajaran dengan menggunakan media buku paket, siswa kurang suka dengan media tersebut. Siswa mengharapkan agar guru pada saat menerangkan materi kepada siswa, sampai benar-benar menguasai pembelajaran pengolahan makanan kontinental. Guru dapat dibantu dengan media power point supaya siswa dapat mengerti dan paham dengan pelajaran pengolahan makanan kontinental.

d. Sub variabel pengelolaan kelas

Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis secara deskriptif menunjukkan bahwa gaya mengajar guru dengan sub variabel pengelolaan kelas yang diperoleh siswa yang masuk dalam kategori baik. Pada pengelolaan kelas guru selalu melibatkan siswa untuk selalu aktif dalam proses belajar mengajar. Dengan menciptakan suasana yang menyenangkan dan minat belajar, siswa lebih menyukai pelajaran pengolahan makanan kontinental. Adanya langgaran aturan, siswa akan selalu mematuhi peraturan yang ditentukan.

e. Sub variabel evaluasi dan pemberian nilai

Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis secara deskriptif menunjukkan bahwa gaya mengajar guru dengan sub variabel evaluasi dan pemberian nilai yang diperoleh siswa yang masuk dalam kategori baik. Guru akan mengamati dan menilai selama proses pembelajaran berlangsung. Pada saat guru menilai tidak membedakan dengan semua siswa. Dengan melihat aspek ketrampilan siswa, guru dapat mengevaluasi siswa dan memberikan nilai pada pelajaran pengolahan makanan kontinental.

f. Sub variabel penampilan sikap guru

Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis secara deskriptif menunjukkan bahwa gaya mengajar guru dengan sub variabel penampilan sikap guru yang diperoleh siswa yang masuk dalam kategori baik. Pada proses pembelajaran sikap guru sangat perlu diperhatikan oleh siswa. Guru harus menunjukkan pengetahuan yang luas tentang materi dan penampilan senang saat mengajar. Dengan demikian sikap seorang guru yang baik sangat perlu di contoh siswa.

2. Ketuntasan hasil belajar

Hasil belajar merupakan hasil pengukuran yang dilakukan oleh guru terhadap mata pelajaran pengolahan makanan kontinental yang tertuang dalam raport yang berbentuk angka dan huruf.

Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis secara deskriptif menunjukkan bahwa gaya mengajar guru dengan ketuntasan hasil belajar siswa yang diperoleh siswa yang masuk dalam kategori baik. Dengan demikian ketuntasan hasil belajar siswa SMK Negeri 6 Yogyakarta berada

pada kategori baik dengan jumlah 25 siswa (40%). Hasil menunjukkan bahwa menurut siswa dalam pembelajaran pengolahan makanan kontinental tersebut dapat menjelaskan materi dengan baik. Sehingga siswa mampu memahami pelajaran tersebut secara teori dan praktek. Oleh karena itu, guru harus memiliki sikap dan wawasan yang luas agar siswa dapat mendapatkan hasil yang semaksimal mungkin. Tidak hanya dengan penjelasan dari guru saja, tapi wawasan dari luar juga sangat perlu untuk tambahan pengetahuan siswa.

Data tersebut didapat dikarenakan batas nilai minimum yang dicanangkan oleh SMK N 6 Yogyakarta adalah 75. Batas nilai minimum ini rata-rata sama dengan sekolah pada umumnya. Berdasarkan hal tersebut diperlukan usaha keras dari siswa guna mencapai batas ketuntasan belajarnya sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

3. Hubungan gaya mengajar guru dengan ketuntasan hasil belajar mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan korelasi *Pearson* dari output *SPSS versi 16* menunjukkan bahwa korelasi variabel gaya mengajar guru (X) dengan ketuntasan hasil belajar (Y) terlihat ada hubungan yang nyata besarnya 0,413. Hasil ini menunjukkan bahwa r_{hitung} 0,413 lebih besar dari r_{tabel} 0,254, yaitu r_{hitung} 0,413 > r_{tabel} 0,254. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga kesimpulan terdapat hubungan persepsi siswa tentang gaya mengajar guru (X) dengan ketuntasan hasil belajar (Y) SMK N 6 Yogyakarta. Dengan kata lain bahwa gaya mengajar guru dapat memprediksi hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengolahan makanan kontinental di SMK N 6 Yogyakarta.

Hal ini berkaitan dengan teori yang mengatakan bahwa gaya mengajar guru sebagai ciri yang melekat pada seorang guru dipandang dari cara penampilan dan perilaku dalam menyampaikan suatu materi kepada siswa. Pengubahan tingkah laku, sikap dan perbuatan guru dalam konteks belajar mengajar yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga siswa memiliki minat belajar yang tinggi terhadap mata pelajaran pengolahan makanan kontinental.

Ketuntasan belajar merupakan pencapaian hasil belajar yang ditetapkan dengan ukuran atau tingkat pencapaian kompetensi yang memadai dan dapat dipertanggung-jawabkan sebagai prasyarat penguasaan kompetensi lebih lanjut. Standar ketuntasan belajar siswa ditentukan dari hasil prosentase penguasaan siswa pada kompetensi dasar dalam suatu materi tertentu. Sekolah perlu menetapkan kriteria ketuntasan belajar dan meningkatkan kriteria ketuntasan belajar secara berkelanjutan sampai mendekati ideal.

Unsur gaya mengajar guru dapat mempengaruhi kepuasan atau kegagalan belajar seseorang siswa. Suatu gaya juga merupakan prasyarat untuk melakukan kegiatan belajar berikutnya. Gaya mengajar juga berhubungan dengan suatu keberhasilan. Keberhasilan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa mata pelajaran pengolahan makanan kontinental. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi gaya mengajar guru maka akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa mata pelajaran pengolahan makanan kontinental dan sebaliknya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Persepsi siswa tentang gaya mengajar guru di SMK N 6 Yogyakarta secara keseluruhan dalam kategori baik meliputi: tujuan pembelajaran, metode/gaya guru mengajar, materi dan media pembelajaran, pengelolaan kelas, evaluasi, pemberian nilai, dan penampilan sikap guru.
2. Ketuntasan hasil belajar siswa secara keseluruhan masuk dalam kategori baik. Dari hasil ini memberikan pengertian bahwa untuk meningkatkan hasil belajar, guru dapat memperbaiki gaya mengajar guru agar menghilangkan kebosanan dan kejenuhan siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru.
3. Hasil menunjukkan bahwa r_{hitung} 0,413 lebih besar r_{tabel} 0,254 yaitu r_{hitung} 0,413 > r_{tabel} 0,254. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga kesimpulan terdapat ada hubungan positif yang signifikan antara gaya mengajar guru (X) dengan ketuntasan hasil belajar (Y) siswa di SMK N 6 Yogyakarta.

B. Saran

Berdasarkan hasil keseluruhan dalam penelitian ini, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan guru dapat menerapkan gaya mengajar yang bervariasi dalam pembelajaran pengolahan makanan kontinental, hal ini untuk

mengefektifkan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat mengatasi rasa kebosanan dan siswa dapat lebih memahami materi selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Hendaknya siswa lebih aktif belajar dan mencari informasi tentang pembelajaran pengolahan makanan kontinental untuk memperoleh ketuntasan hasil belajar yang lebih baik.
3. Dengan menerapkan gaya mengajar yang tepat, diharapkan siswa dapat memberikan persepsi positif tentang guru sehingga lebih termotivasi untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. (2004). *Definisi gaya mengajar*. Diakses dari <http://smpn2lem.blogspot.com/2011/01/keterampilan-mengadakan-variiasi-gaya.html>. pada tanggal 20 Mei 2013.
- Arifin. 1991. *Psikologi pendidikan*. Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada
- Dakir.1995. *Dasar-dasar psikologi*. Yogyakarta: Pustaka belajar
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kurikulum 2004, Standar Kompetensi*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang.
- Dimiyati Mahmud.1990. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta; Kanisius
- Djamarah, Nurdin dan Sugihartono. 2002. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta; Rineka Cipta
- Endang Mulyatiningsih. 2011. *Riset terapan bidang pendidikan dan teknik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Indra Munawar. 2009. *Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar*. <http://indramunawar.blogspot.com/2009/06/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil.html>. Diakses tanggal 31 April 2013
- Kokom Komariah, Sutriyati Purwanti, Yuriani dan Wika Rinawati. 2006. *Hidangan kontinental*. Yogyakarta : Jurusan PTBB-FT UNY
- Margono (2010). *Persepsi siswa terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar mata pelajaran pengolahan masakan kontinental smk negeri 3 klaten tahun ajaran 2009/2010*.
- Miftah Thoha.1995. *Kepemimpinan dalam manajemen*. Jakarta: PT Rajawali pers
- Munsiy, Abdul Qadir.(1995). *Definisi gaya mengajar*. Diakses dari <http://smpn2lem.blogspot.com/2011/01/keterampilan-mengadakan-variiasi-gaya.html>. pada tanggal 20 Mei 2013.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Oemar Hamalik. 2006. *Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem*. Jakarta; PT. Bumi Aksara

- Prihastuti Ekawatiningsih, Kokom Komariah dan Sutriyati Purwanti. 2008. *Restoran jilid 1 untuk SMK*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta
- Riduwan. 2009. *Belajar mudah penelitian untuk guru-karyawan dan peneliti pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Shaleh, Abdul Rahman. 2009. *Psikologi suatu pengantar dalam perspektif islam*. Jakarta: Kencana
- Suharsimi Arikunto. 1996. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta; Rineka Cipta
- Sugiyono. 2008. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk penelitian*. Bandung: ALFABETA
- Tim Tugas Akhir Skripsi. 2013. *Pedoman penyusunan tugas akhir skripsi*. Yogyakarta : FT UNY
- Wijaya Indra Prabhawa (2010). Hubungan antara persepsi siswa tentang variasi gaya mengajar guru, penggunaan media pembelajaran, dan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Yogyakarta tahun ajaran 2009/2010.
- Wina Sanjaya. 2011. *Strategi pembelajaran berorientasi standart proses pendidikan*. Cet ke-8. Jakarta : Kencana Prenada Media
- Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi sosial*. Yogyakarta: C.V Andi Offset

LAMPIRAN

PERMOHONAN VALIDASI



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS TEKNIK

JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA

Alamat : Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta 55281

Hal : Permohonan Kesiediaan Uji Validasi

Kepada Yth. : Wika Rinawati, M.Pd

Dengan hormat,

Dalam rangka melakukan uji validasi instrumen untuk penelitian skripsi dengan judul, "Hubungan Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru Dengan **Ketuntasan** Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental Siswa **Kelas XI** Program Keahlian Jata Boga di SMK Negeri 6 Yogyakarta", maka saya :

Nama : Titin Widyaningtiyas

NIM : 08511244013

Prodi : Pendidikan Teknik Boga

Pembimbing : Sutriyati Purwanti, M.Si

Dengan ini saya mohon kepada ibu untuk bersedia memberikan **validasi** instrumen, sehingga dapat diujikan pada sampel penelitian. Demikian **permohonan ini** saya sampaikan. Atas kerja sama, perhatian dan kesediaan ibu, saya **ucapkan terima kasih**.

Dosen Pembimbing

Sutriyati Purwanti, M.Si

NIP. 19611216 198803 2 001

Pemohon

Titin Widyaningtiyas

NIM. 08511244013

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wika Rinawati, M.Pd

NIP : 19760424 200112 2 002

Prodi : Dosen Pendidikan Teknik Boga

Telah membaca dan mempelajari instrumen penelitian dengan judul “Hubungan Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru dengan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental Siswa Kelas XI Program Keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 6 Yogyakarta, yang disusun oleh :

Nama : Titin Widyaningtiyas

NIM : 08511244013

Prodi : Pendidikan Teknik Boga

Setelah membaca, mempelajari dan mengadakan pembahasan pada butir-butir pernyataan instrumen penelitian, menerangkan bahwa instrumen tersebut dinyatakan :

() Belum Valid

(✓) Sudah Valid Dengan Catatan

() Sudah Valid

Demikian, pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juli 2013

Yang Menerangkan,



Wika Rinawati, M.Pd

NIP. 19760424 200112 2 002

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wika Rinawati, M.Pd

NIP : 19760424 200112 2 002

Prodi : Dosen Pendidikan Teknik Boga

Telah membaca dan mempelajari instrumen penelitian dengan judul "Hubungan Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru dengan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental Siswa Kelas XI Program Keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 6 Yogyakarta, yang disusun oleh :

Nama : Titin Widyaningtiyas

NIM : 08511244013

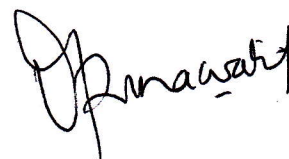
Prodi : Pendidikan Teknik Boga

Setelah membaca, mempelajari dan mengadakan pembahasan pada butir-butir pernyataan instrumen penelitian, memberikan saran untuk penelitian ini sebagai berikut :

kalimat no item 7. lebih ditekankan ke subjek
item 10. sebaiknya di pisah paragrafnya agar siswa tak bingung.
.....
.....
.....
.....

Yogyakarta, Juli 2013

Yang Menerangkan,



Wika Rinawati, M.Pd

NIP. 19760424 200112 2 002



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS TEKNIK

JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA

Alamat : Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta 55281

Hal : Permohonan Kesiediaan Uji Validasi

Kepada Yth. : Titiek Koesdartini, S.Pd

Dengan hormat,

Dalam rangka melakukan uji validasi instrumen untuk penelitian skripsi dengan judul, "Hubungan Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru Dengan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental Siswa Kelas XI Program Keahlian Jata Boga di SMK Negeri 6 Yogyakarta", maka saya :

Nama : Titin Widyaningtiyas

NIM : 08511244013

Prodi : Pendidikan Teknik Boga

Pembimbing : Sutriyati Purwanti, M.Si

Dengan ini saya mohon kepada ibu untuk bersedia memberikan validasi instrumen, sehingga dapat diujikan pada sampel penelitian. Demikian permohonan ini saya sampaikan. Atas kerja sama, perhatian dan kesiediaan ibu, saya ucapkan terima kasih.

Dosen Pembimbing

Sutriyati Purwanti, M.Si

NIP. 19611216 198803 2 001

Pemohon

Titin Widyaningtiyas

NIM. 08511244013

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Titiek Koesdartini, S.Pd

NIP : 19551016 198203 2 001

Prodi : Guru SMK Negeri 6 Yogyakarta

Telah membaca dan mempelajari instrumen penelitian dengan judul “Hubungan Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru dengan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental Siswa Kelas XI Program Keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 6 Yogyakarta, yang disusun oleh :

Nama : Titin Widyaningtiyas

NIM : 08511244013

Prodi : Pendidikan Teknik Boga

Setelah membaca, mempelajari dan mengadakan pembahasan pada butir-butir pernyataan instrumen penelitian, menerangkan bahwa instrumen tersebut dinyatakan :

() Belum Valid

(✓) Sudah Valid Dengan Catatan

() Sudah Valid

Demikian, pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, September 2013

Yang Menerangkan,



Titiek Koesdartini, S.Pd

NIP. 19551016 198203 2 001

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Titiek Koesdartini, S.Pd

NIP : 19551016 198203 2 001

Prodi : Guru SMK Negeri 6 Yogyakarta

Telah membaca dan mempelajari instrumen penelitian dengan judul "Hubungan Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru dengan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental Siswa Kelas XI Program Keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 6 Yogyakarta, yang disusun oleh :

Nama : Titin Widyaningtiyas

NIM : 08511244013

Prodi : Pendidikan Teknik Boga

Setelah membaca, mempelajari dan mengadakan pembahasan pada butir-butir pernyataan instrumen penelitian, memberikan saran untuk penelitian ini sebagai berikut

: Gunakan Bahasa Indonesia yang mudah dipahami.
Siswa

Yogyakarta, September 2013

Yang Menerangkan,



Titiek Koesdartini, S.Pd

NIP. 19551016 198203 2 001

UJI COBA PENELITIAN

ANGKET

HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG GAYA MENGAJAR GURU DENGAN KETUNTASAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENGOLAHAN MAKANAN KONTINENTAL SISWA KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN JASA BOGA SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA

A. Identitas Pribadi

1. Nama :
2. Kelas :
3. Tanggal :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulis data diri anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah angket penelitian ini dengan seksama dan jawablah semua pertanyaan/ pernyataan sesuai dengan keadaan dan keyakinan saudara.
3. Berilah tanda check list (V) pada kolom jawaban yang telah disediakan yang menggambarkan persepsi siswa tentang gaya mengajar guru pada proses pembelajaran pengolahan makanan kontinental. SS= Sangat Setuju, S=Setuju, CS=Cukup Setuju, KS=Kurang Setuju
4. Bila sudah selesai mengisi lembar angket, mohon dikembalikan.
5. Selamat mengisi, terima kasih atas partisipasi para siswa dalam mengisi angket penelitian ini.

No.	Pernyataan	SS	S	CS	KS
1	Guru merubah cara belajar siswa dengan memberikan gaya belajar yang berbeda pada saat pembelajaran PMK (Pengolahan Makanan Kontinental)				
2	Guru mendorong siswa untuk memberikan pendapat dan mengkomunikasikan pendapatnya				
3	Guru menanyakan apa yang kurang dimengerti pada pembelajaran sebelumnya kepada setiap siswa				
4	Guru membantu siswa memilih alat pelajaran pada saat pembelajaran PMK				
5	Guru menyarankan untuk mengatasi kesulitan belajar PMK bisa melakukan dengan mencari buku referensi antara lain di perpustakaan, browsing di internet atau menonton acara kuliner di TV				
6	Guru memberikan nilai bagus pada tugas yang diberikan pada saat pembelajaran PMK				
7	Guru saat memberikan tugas kepada siswa, dapat mengerjakan sesuai dengan penjelasan pada saat pembelajaran PMK				
8	Guru sering memberikan tugas PMK baik tugas individu maupun kelompok				
9	Guru menggunakan metode yang sesuai dengan kemampuan siswa dalam pembelajaran PMK				

10	Guru PMK selalu menggunakan metode ceramah saat pembelajaran PMK				
11	Guru PMK selalu menggunakan metode demonstrasi saat pembelajaran PMK				
12	Guru setelah menjelaskan materi, sering memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah				
13	Guru membagi kelompok dalam kegiatan pembelajaran praktik PMK lebih baik dilakukan supaya dapat saling membantu/kerjasama				
14	Guru sering memberikan tugas PMK untuk didiskusikan di dalam kelas.				
15	Guru memberikan semangat kepada siswa selama proses belajar				
16	Guru selalu mengingatkan siswa agar berkonsentrasi pada saat guru menjelaskan materi PMK				
17	Guru menggunakan kesempatan bertanya kepada siswa untuk mengetahui hal-hal yang belum paham pada materi PMK				
18	Guru menyediakan/memberikan kegiatan-kegiatan yang merangsang keingintahuan siswa dalam belajar PMK				
19	Guru dapat memberikan contoh-contoh untuk menunjang materi PMK yang sedang dipelajari				
20	Guru memotivasi setiap siswa dengan memberi penguatan setelah siswa menjawab pertanyaan				
21	Guru lebih banyak memberi pertanyaan kepada siswa pada pembelajaran PMK				
22	Guru merespon pertanyaan yang disampaikan oleh siswa				
23	Guru memberikan kesempatan tanya jawab dalam penyampaian materi PMK				
24	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi pertanyaan dari siswa lainnya				
25	Guru dapat menerangkan materi kepada siswa sampai siswa benar-benar menguasai pembelajaran PMK				
26	Guru dalam menerangkan materi PMK, tidak terlalu mengandalkan buku atau terlalu banyak membaca.				
27	Guru memberikan materi PMK dan mengkaitkan dengan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari				
28	Guru menggunakan buku paket pada setiap pembelajaran PMK				
29	Guru menjelaskan materi PMK dengan menggunakan media chart dan dapat dipahami oleh siswa				
30	Guru menjelaskan materi PMK dengan menggunakan media power point dan dapat dipahami oleh siswa				
31	Guru menjelaskan materi PMK dengan menggunakan modul dan dapat dipahami oleh siswa				

32	Guru menjelaskan materi praktik PMK dengan menggunakan media pengayaan dan dapat dipahami oleh siswa				
33	Guru melibatkan siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar.				
34	Guru membangkitkan suasana dan minat belajar mengajar PMK				
35	Guru mampu menciptakan suasana belajar PMK yang menyenangkan				
36	Guru mampu mengendalikan suasana di dalam kelas pada saat pembelajaran PMK				
37	Guru menegur siswa yang melanggar aturan pada saat pembelajaran PMK				
38	Guru mengamati dan menilai selama proses pembelajaran berlangsung pada saat pembelajaran PMK				
39	Keaktifan dalam pembelajaran merupakan salah satu aspek yang dinilai guru selama proses pembelajaran PMK berlangsung				
40	Guru meminta siswa untuk melakukan penilaian terhadap teman yang lain selama proses pembelajaran PMK berlangsung				
41	Guru juga melakukan penilaian pada saat proses pembelajaran PMK berlangsung				
42	Guru tidak membedakan dalam memberikan nilai PMK pada semua siswa.				
43	Guru memberikan kesempatan pada siswa yang nilainya rendah untuk mengikuti ujian perbaikan PMK				
44	Penilaian PMK juga menekankan pada aspek ketrampilan siswa saat presentasi di depan kelas				
45	Penilaian PMK juga menekankan pada aspek penampilan siswa saat presentasi di depan kelas				
46	Guru menunjukkan kewibawaan pada waktu mengajar PMK				
47	Guru menunjukkan pengetahuan yang luas tentang materi pelajaran PMK				
48	Guru menunjukkan penampilan senang pada saat mengajar pelajaran PMK				
49	Guru bersikap bijaksana dan adil pada saat mengajar pelajaran PMK apabila ada siswa yang salah				

DATA VALIDITAS

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	2	1	2	1	1	2	1	3	3	1	2	1	1	1	4	3	1	1	2	2	3	2	2	3	1
2	2	3	4	3	3	4	2	2	3	2	1	1	3	1	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4
3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	1	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4
4	1	2	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	3	2	2	1	4	3	3	1	1
5	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	3	2	2	1	3	2
6	2	2	1	2	1	3	3	3	3	2	2	2	4	2	2	3	3	2	2	2	1	3	4	2	2
7	2	3	4	3	3	4	2	2	3	1	1	1	2	1	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4
8	3	2	4	3	2	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
9	4	3	4	3	4	3	2	3	4	2	4	2	3	2	4	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3
10	3	2	2	3	4	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	4	2	3	4	4	1	4	4	3	4
11	2	1	3	3	3	3	1	3	2	2	3	2	2	3	2	4	2	2	2	2	1	2	3	2	1
12	3	4	4	2	4	3	3	3	3	2	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	2	4	3	2	4
13	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	2	2	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14	3	4	4	2	2	3	2	3	2	2	4	2	4	3	4	2	4	2	2	4	4	4	2	3	3
15	1	4	4	1	3	2	1	4	1	3	1	1	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	2
16	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	2	3
17	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4
18	1	4	4	2	4	3	3	1	2	3	4	3	3	1	3	4	4	2	3	3	3	2	4	3	3
19	1	2	3	1	1	3	1	1	2	3	1	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	1	2	3
20	4	3	4	2	4	4	3	2	4	3	2	2	4	4	2	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4
21	2	2	4	2	1	2	4	1	2	2	4	2	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	2	3
22	2	3	2	2	2	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3
23	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3
24	4	4	3	3	3	3	4	3	2	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2
25	3	3	3	2	2	2	3	2	1	2	3	2	1	1	2	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2
26	4	2	2	3	1	3	2	2	2	1	3	2	4	3	4	4	2	3	4	2	3	2	3	3	2
27	3	2	2	2	3	3	3	3	4	1	4	2	2	2	3	2	2	2	1	1	3	1	3	3	3
28	3	3	3	2	2	2	4	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	2	2	2	3	3
29	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2
30	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	4	4	4	3	2	2	3	3	3	2	4	2

DATA VALIDITAS

NO	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49
1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	3	3	3	3	1	2	2	1	1	3	1	3	3	3
2	4	1	1	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4
3	1	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3
4	1	2	1	3	2	1	2	2	2	2	2	1	3	3	2	1	1	2	2	3	2	1	2	2
5	2	1	2	1	3	2	2	3	1	2	2	2	3	3	1	1	3	2	2	2	2	2	3	2
6	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	4	1	3	3	2	3	3	2	2	3	3
7	4	1	1	1	4	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3
8	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3
9	2	3	2	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	2	2	1	2	4
10	4	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	2	2	2	2	3	4	4	3	3	3	3
11	1	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	4	2	2	1	2	3	3	2	3	2	2
12	4	2	2	3	3	3	3	4	4	1	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3
13	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2
14	2	2	1	1	1	2	2	4	3	4	4	4	3	4	2	1	4	2	2	2	3	3	3	3
15	2	2	2	4	3	2	1	4	1	2	3	4	3	4	1	3	4	3	3	3	3	4	3	4
16	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	4	4	2	4	4	4	4
17	3	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	3
18	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3
19	2	2	1	2	3	2	1	2	2	2	2	2	3	4	1	3	2	2	2	3	3	4	2	2
20	1	2	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	2	3	4	4	4
21	2	4	2	4	4	2	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
22	3	4	2	1	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	2	2	4	4	4	4	2	3	3	4
23	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4
24	2	3	2	3	2	2	1	3	3	4	3	4	2	4	1	2	2	3	3	2	3	2	2	3
25	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	4	4	2	3	1	4	3	2	3	2	3	2
26	3	2	3	2	3	2	3	2	4	2	3	3	3	2	3	3	3	4	2	4	2	4	2	3
27	3	2	3	2	4	2	4	2	4	2	4	2	3	4	3	3	3	4	3	4	2	2	3	3
28	3	2	2	3	3	3	2	2	4	4	2	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3
29	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	4	4	2	2	3	3	2	2	3	2	3	4
30	2	3	3	4	4	3	3	2	2	4	4	3	3	3	4	3	3	2	4	4	2	4	4	4

VALIDASI

NO	R HITUNG	R TABEL	KETERANGAN
1	0.574	0.361	VALID
2	0.561	0.361	VALID
3	0.493	0.361	VALID
4	0.654	0.361	VALID
5	0.526	0.361	VALID
6	0.606	0.361	VALID
7	0.614	0.361	VALID
8	0.147	0.361	TIDAK VALID
9	0.521	0.361	VALID
10	0.488	0.361	VALID
11	0.536	0.361	VALID
12	0.514	0.361	VALID
13	0.623	0.361	VALID
14	0.484	0.361	VALID
15	0.552	0.361	VALID
16	0.417	0.361	VALID
17	0.535	0.361	VALID
18	0.696	0.361	VALID
19	0.627	0.361	VALID
20	0.582	0.361	VALID
21	0.031	0.361	TIDAK VALID
22	0.531	0.361	VALID
23	0.475	0.361	VALID
24	0.436	0.361	VALID
25	0.714	0.361	VALID
26	0.499	0.361	VALID
27	0.493	0.361	VALID
28	0.588	0.361	VALID

29	0.416	0.361	VALID
30	0.365	0.361	VALID
31	0.573	0.361	VALID
32	0.550	0.361	VALID
33	0.454	0.361	VALID
34	0.680	0.361	VALID
35	0.586	0.361	VALID
36	0.604	0.361	VALID
37	0.546	0.361	VALID
38	0.425	0.361	VALID
39	-0.16	0.361	TIDAK VALID
40	0.635	0.361	VALID
41	0.553	0.361	VALID
42	0.413	0.361	VALID
43	0.668	0.361	VALID
44	0.501	0.361	VALID
45	0.028	0.361	TIDAK VALID
46	0.531	0.361	VALID
47	0.442	0.361	VALID
48	0.518	0.361	VALID
49	0.627	0.361	VALID

REALIBILITAS

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	30	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.938	49

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir1	132.3000	430.424	.543	.936
Butir2	132.0667	431.789	.531	.936
Butir3	131.6667	434.851	.461	.937
Butir4	132.4667	429.499	.630	.936
Butir5	132.3000	429.528	.488	.937
Butir6	131.9667	431.964	.581	.936
Butir7	132.3667	427.964	.584	.936
Butir8	132.4000	448.179	.111	.939
Butir9	132.3333	433.264	.490	.937
Butir10	132.6667	434.299	.454	.937
Butir11	132.2000	427.959	.496	.937
Butir12	132.7333	436.409	.487	.937
Butir13	132.0000	426.414	.593	.936
Butir14	132.4000	434.041	.449	.937
Butir15	131.6000	433.007	.523	.936
Butir16	131.7667	439.840	.388	.937
Butir17	131.9000	433.403	.505	.936
Butir18	132.0000	427.310	.674	.935
Butir19	131.8333	429.937	.601	.936
Butir20	131.8333	432.557	.555	.936
Butir21	132.1333	452.051	-.011	.940
Butir22	131.7000	433.734	.501	.937
Butir23	131.7667	435.633	.442	.937
Butir24	131.9667	439.413	.407	.937
Butir25	132.0667	424.892	.691	.935
Butir26	132.4333	432.116	.463	.937
Butir27	132.5333	435.568	.463	.937

Butir28	132.8000	432.855	.562	.936
Butir29	132.3000	436.148	.377	.937
Butir30	132.0000	440.759	.332	.938
Butir31	132.4000	436.317	.551	.936
Butir32	132.3667	432.171	.520	.936
Butir33	132.0667	438.892	.426	.937
Butir34	131.9333	425.582	.655	.935
Butir35	132.0000	429.655	.555	.936
Butir36	131.8667	434.464	.582	.936
Butir37	131.9000	433.886	.518	.936
Butir38	131.6333	441.757	.401	.937
Butir39	131.6333	458.171	-.194	.941
Butir40	132.4333	428.116	.607	.936
Butir41	132.1667	432.420	.523	.936
Butir42	132.0333	436.447	.375	.937
Butir43	131.8000	426.924	.642	.935
Butir44	132.0667	437.444	.474	.937
Butir45	131.9000	452.093	-.007	.940
Butir46	132.0667	434.616	.503	.937
Butir47	131.7667	435.564	.405	.937
Butir48	131.7667	436.668	.492	.937
Butir49	131.7000	433.459	.606	.936

HASIL UJI PENELITIAN

Kepada Yth.
Siswa kelas XII Boga
Program keahlian Tata Boga
Di SMK N 6 Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Siswa kelas XII program keahlian tata boga SMKN 6 Yogyakarta yang saya hormati, saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Boga UNY yang sedang menempuh tugas akhir skripsi guna memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Sehubungan dengan hal ini, dengan segala kerendahan hati saya mohon keikhlasan dan bantuan saudara untuk meluangkan waktu guna menjawab pertanyaan dalam angket ini. Angket ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data penelitian yang bertujuan mengetahui **“Hubungan Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru Dengan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental Siswa Kelas XII Program Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta”**.

Penelitian ini semata-mata untuk tujuan ilmiah dan bahan penelitian skripsi, sehingga jawaban yang saudara berikan sama sekali tidak mempengaruhi nilai saudara. Oleh karena itu kami mohon dengan sangat agar jawaban yang saudara berikan sesuai dengan partisipasi saudara di pembelajaran pengolahan makanan kontinental.

Atas partisipasi dan kerja samanya saya ucapkan terimakasih.

Wasalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 11 September 2013

Peneliti

Titin Widyaningtiyas
NIM. 08511244013

ANGKET

HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG GAYA MENGAJAR GURU DENGAN KETUNTASAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENGOLAHAN MAKANAN KONTINENTAL SISWA KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN JASA BOGA SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA

C. Identitas Pribadi

4. Nama :
5. Kelas :
6. Tanggal :

D. Petunjuk Pengisian Angket

6. Tulis data diri anda pada tempat yang telah disediakan.
7. Bacalah angket penelitian ini dengan seksama dan jawablah semua pertanyaan/ pernyataan sesuai dengan keadaan dan keyakinan saudara.
8. Berilah tanda check list (V) pada kolom jawaban yang telah disediakan yang menggambarkan persepsi siswa tentang gaya mengajar guru pada proses pembelajaran pengolahan makanan kontinental. SS= Sangat Setuju, S=Setuju, CS=Cukup Setuju, KS=Kurang Setuju
9. Bila sudah selesai mengisi lembar angket, mohon dikembalikan.
10. Selamat mengisi, terima kasih atas partisipasi para siswa dalam mengisi angket penelitian ini.

No.	Pernyataan	SS	S	CS	KS
1	Guru merubah cara belajar siswa dengan memberikan gaya belajar yang berbeda pada saat pembelajaran PMK (Pengolahan Makanan Kontinental)				
2	Guru mendorong siswa untuk memberikan pendapat dan mengkomunikasikan pendapatnya				
3	Guru menanyakan apa yang kurang dimengerti pada pembelajaran sebelumnya kepada setiap siswa				
4	Guru membantu siswa memilih alat pelajaran pada saat pembelajaran PMK				
5	Guru menyarankan untuk mengatasi kesulitan belajar PMK bisa melakukan dengan mencari buku referensi antara lain di perpustakaan, browsing di internet atau menonton acara kuliner di TV				
6	Guru memberikan nilai bagus pada tugas yang diberikan pada saat pembelajaran PMK				
7	Guru saat memberikan tugas kepada siswa, dapat mengerjakan sesuai dengan penjelasan pada saat pembelajaran PMK				
8	Guru menggunakan metode yang sesuai dengan kemampuan siswa dalam pembelajaran PMK				
9	Guru PMK selalu menggunakan metode ceramah saat pembelajaran PMK				

10	Guru PMK selalu menggunakan metode demonstrasi saat pembelajaran PMK				
11	Guru setelah menjelaskan materi, sering memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah				
12	Guru membagi kelompok dalam kegiatan pembelajaran praktik PMK lebih baik dilakukan supaya dapat saling membantu/kerjasama				
13	Guru sering memberikan tugas PMK untuk didiskusikan di dalam kelas.				
14	Guru memberikan semangat kepada siswa selama proses belajar				
15	Guru selalu mengingatkan siswa agar berkonsentrasi pada saat guru menjelaskan materi PMK				
16	Guru menggunakan kesempatan bertanya kepada siswa untuk mengetahui hal-hal yang belum paham pada materi PMK				
17	Guru menyediakan/memberikan kegiatan-kegiatan yang merangsang keingintahuan siswa dalam belajar PMK				
18	Guru dapat memberikan contoh-contoh untuk menunjang materi PMK yang sedang dipelajari				
19	Guru memotivasi setiap siswa dengan memberi penguatan setelah siswa menjawab pertanyaan				
20	Guru merespon pertanyaan yang disampaikan oleh siswa				
21	Guru memberikan kesempatan tanya jawab dalam penyampaian materi PMK				
22	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi pertanyaan dari siswa lainnya				
23	Guru dapat menerangkan materi kepada siswa sampai siswa benar-benar menguasai pembelajaran PMK				
24	Guru dalam menerangkan materi PMK, tidak terlalu mengandalkan buku atau terlalu banyak membaca.				
25	Guru memberikan materi PMK dan mengkaitkan dengan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari				
26	Guru menggunakan buku paket pada setiap pembelajaran PMK				
27	Guru menjelaskan materi PMK dengan menggunakan media chart dan dapat dipahami oleh siswa				
28	Guru menjelaskan materi PMK dengan menggunakan media power point dan dapat dipahami oleh siswa				
29	Guru menjelaskan materi PMK dengan menggunakan modul dan dapat dipahami oleh siswa				
30	Guru menjelaskan materi praktik PMK dengan menggunakan media pengayaan dan dapat dipahami oleh siswa				
31	Guru melibatkan siswa untuk aktif dalam proses belajar				

	mengajar.				
32	Guru membangkitkan suasana dan minat belajar mengajar PMK				
33	Guru mampu menciptakan suasana belajar PMK yang menyenangkan				
34	Guru mampu mengendalikan suasana di dalam kelas pada saat pembelajaran PMK				
35	Guru menegur siswa yang melanggar aturan pada saat pembelajaran PMK				
36	Guru mengamati dan menilai selama proses pembelajaran berlangsung pada saat pembelajaran PMK				
37	Guru meminta siswa untuk melakukan penilaian terhadap teman yang lain selama proses pembelajaran PMK berlangsung				
38	Guru juga melakukan penilaian pada saat proses pembelajaran PMK berlangsung				
39	Guru tidak membedakan dalam memberikan nilai PMK pada semua siswa.				
40	Guru memberikan kesempatan pada siswa yang nilainya rendah untuk mengikuti ujian perbaikan PMK				
41	Penilaian PMK juga menekankan pada aspek ketrampilan siswa saat presentasi di depan kelas				
42	Guru menunjukkan kewibawaan pada waktu mengajar PMK				
43	Guru menunjukkan pengetahuan yang luas tentang materi pelajaran PMK				
44	Guru menunjukkan penampilan senang pada saat mengajar pelajaran PMK				
45	Guru bersikap bijaksana dan adil pada saat mengajar pelajaran PMK apabila ada siswa yang salah				

Hasil data penelitian

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	3	4	3	2	4	3	2	2	1	2	3	2	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3
2	4	3	3	4	3	3	3	3	1	4	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3
3	1	3	3	4	2	4	3	4	1	4	3	1	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4
4	1	2	4	4	2	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	1	2	4	4	2	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	1	2	4	4	2	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4
8	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
9	2	3	3	1	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
10	4	2	2	2	3	1	2	3	2	2	3	2	1	2	3	4	2	3	2	2	2	2	2
11	2	3	3	2	3	2	2	2	1	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3
12	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14	1	3	3	1	2	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
15	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3
16	3	3	4	3	4	4	3	4	1	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	3
17	4	4	3	4	3	4	4	3	3	1	1	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	1
18	2	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	2	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3
19	3	2	3	4	2	4	3	3	1	4	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3
20	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	2	2	4	3
21	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3
22	4	4	3	3	4	4	4	4	1	4	3	2	1	4	3	4	4	3	4	4	3	2	4
23	1	2	4	4	2	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
24	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2
25	4	2	2	2	3	1	2	3	2	2	3	2	1	2	3	4	2	3	2	2	2	2	4
26	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2
27	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3
28	3	2	3	4	2	4	3	3	1	4	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3
29	2	3	4	2	3	2	3	2	1	3	4	3	3	2	3	3	2	2	2	4	4	4	2
30	2	2	3	2	3	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
31	2	3	2	1	1	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
32	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
33	3	3	4	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4
34	3	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
35	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	1	3
36	3	4	4	4	4	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
37	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	2	3	4	4	2	4	3	4	4	4	1	4
38	3	3	4	3	4	2	3	2	2	2	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4
39	3	3	3	3	3	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
40	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4
41	2	1	3	1	2	1	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	1	3	2	2
42	3	3	3	3	2	2	3	2	1	3	4	2	1	1	3	1	1	3	4	1	3	3	3
43	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4

Hasil data penelitian

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
44	1	2	2	1	1	1	1	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
45	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
46	3	3	4	2	4	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
47	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4
48	3	3	4	3	4	3	4	4	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
49	4	4	2	2	4	4	3	2	1	3	4	1	1	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4
50	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
51	3	4	4	3	4	4	3	4	1	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	1
52	3	4	4	2	4	4	3	4	1	2	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3
53	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	2	4
54	4	4	3	4	3	3	2	3	1	3	4	1	3	3	4	3	4	3	2	4	3	1	4
55	3	4	4	3	4	3	4	3	1	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3
56	2	1	2	1	2	1	2	3	2	3	3	2	2	4	4	3	4	3	3	2	3	2	3
57	3	3	3	3	4	4	2	2	3	2	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	2	2	3
58	2	2	4	2	2	4	3	4	2	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4
59	1	3	3	2	3	3	3	3	1	3	4	1	1	3	4	2	4	3	3	4	4	3	3
60	3	2	3	4	4	4	4	4	1	3	2	1	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4
61	2	2	4	3	3	3	4	4	1	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2
62	3	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3
63	4	3	4	3	3	2	4	3	2	2	4	4	3	2	2	2	3	2	2	1	4	2	4

Hasil data penelitian

NO	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45
1	3	2	1	1	2	3	2	3	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	2	2	4	4
2	1	3	2	3	1	2	2	3	2	3	3	1	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4
3	4	4	1	3	3	1	3	4	4	4	4	4	3	1	3	4	4	2	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2
5	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	3	3	3	2
6	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2
7	3	1	2	3	3	2	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	4	4	4
8	3	3	2	2	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3
9	2	2	2	1	3	2	2	1	3	2	2	3	2	2	3	2	4	3	3	2	2	3
10	2	2	1	3	3	2	2	3	3	4	2	3	2	1	2	2	3	1	1	2	2	1
11	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3
12	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3
13	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4
14	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	1	1	3	3	3	3	1	3	2	2	2	2
15	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	4	4	4	4
16	4	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	4	4	4	4
17	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	2	2	4	2	2	3	4	4	2	2	1	2
18	3	2	1	1	2	3	2	3	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	2	2	4	4
19	4	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4
20	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	2	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4
21	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3
22	4	4	1	3	1	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4
23	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2
24	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1
25	2	4	2	1	3	3	2	2	3	3	4	2	3	2	1	2	4	3	2	2	2	3
26	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	1	1	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3
28	4	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3
29	2	1	1	2	4	4	2	2	2	2	3	4	2	1	4	4	2	2	1	3	2	2
30	1	1	1	1	1	1	1	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4
31	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	3	3	3	2	1	1	1	2	2	1	1
32	4	4	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2
33	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4
34	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	3
35	4	3	3	3	3	3	1	3	1	1	2	1	4	1	3	3	4	3	3	4	4	4
36	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
37	2	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3
38	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	2	3	3	4	4
39	1	1	1	1	1	1	1	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4
40	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3
41	3	1	3	3	3	3	3	3	2	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
42	2	2	1	3	3	1	3	4	1	1	1	1	4	4	4	4	1	4	1	2	1	1
43	2	4	2	4	3	4	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3

Hasil data penelitian

NO	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45
44	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2
45	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3
46	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4
47	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4
48	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	1	3	1
49	4	4	1	2	2	1	1	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4
50	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
51	1	1	1	1	1	1	1	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
52	4	2	2	3	3	3	2	4	2	1	1	3	3	2	3	1	3	4	4	3	3	3
53	2	2	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3
54	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	1	1	1	1
55	4	4	3	1	3	3	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4
56	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1
57	4	4	2	4	4	2	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4
58	3	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
59	4	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	2	3
60	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	2	4	4	3	3	3	1	1	1
61	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2
62	3	2	3	2	4	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4
63	4	1	1	4	4	2	3	3	2	3	2	3	2	4	3	3	4	4	2	3	3	2

HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

Analisis deskriptif

A. Perhitungan Tabel distribusi mean median, modus dan standart deviasi Persepsi siswa tentang gaya mengajar guru secara keseluruhan :

1. Perhitungan interval kelas

- Menghitung jumlah kelas interval

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \log n \\&= 1 + 3,3 \log 63 \\&= 1 + 3,3 (1,79) \\&= 1 + 5,9 \\&= 6,9 = 7\end{aligned}$$

- Rentang data

$$\begin{aligned}R &= \text{skor terbesar-skor terkecil} \\&= 163-85 \\&= 78\end{aligned}$$

- Panjang kelas

$$\begin{aligned}P &= R : K \\&= 78 : 7 \\&= 11,1\end{aligned}$$

2. Tabel distribusi frekuensi

No	Interval kelas	F		
		Absolute	Relative (%)	Kumulatif
1	85-97	3	4,8%	4,8%
2	98-110	9	14,3%	19,1%
3	111-123	6	9,5%	28,6%
4	124-136	21	33,3%	61,9%
5	137-149	18	28,6%	90,5%
6	150-163	6	9,5%	100%
	Jumlah	63	100%	

3. Mean, median, modus dan standart deviasi

Berdasarkan tabel data hasil perhitungan :

- Mean : 128,93
- Median : 131
- Modus : 131
- Standart deviasi : 17,58
- Nilai max : 163
- Nilai min : 85

4. Perhitungan analisis deskriptif

Perhitungan analisis data persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dengan sub variabel penampilan sikap guru adalah :

$$\begin{aligned}M \text{ ideal } (Mi) &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\&= \frac{1}{2} (180 + 45) \\&= \frac{1}{2} (225) \\&= 112,5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{SD ideal (SDi)} &= 1/6 (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\
 &= 1/6 (180 - 45) \\
 &= 1/6 (135) \\
 &= 22,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{a. Sangat baik} &= x \geq \text{Mi} + 1,5 \text{ SDi} \\
 &= x \geq 112,5 + 1,5 (22,5) \\
 &= x \geq 112,5 + 33,75 \\
 &= x \geq 146,25 \\
 \text{b. Baik} &= \text{Mi} \leq x < \text{Mi} + 1,5 \text{ SDi} \\
 &= 112,5 \leq x < 112,5 + 1,5 (22,5) \\
 &= 112,5 \leq x < 146,25 \\
 \text{c. Cukup Baik} &= \text{Mi} - 1,5 \text{ SDi} \leq x < \text{Mi} \\
 &= 112,5 - 1,5 (22,5) \leq x < 112,5 \\
 &= 112,5 - 33,75 \leq x < 112,5 \\
 &= 78,75 \leq x < 112,5 \\
 \text{d. Kurang baik} &= x < \text{Mi} - 1,5 \text{ SDi} \\
 &= x < 112,5 - 1,5 (22,5) \\
 &= x < 78,75
 \end{aligned}$$

5. Kategori kecenderungan dan kesimpulan

Berdasarkan perhitungan analisis diatas, kategori kecenderungan Persepsi siswa tentang gaya mengajar guru secara keseluruhan sebagai berikut :

No	Kategori	Rentang	Jumlah	Persentase
1	Sangat baik	$x \geq 146,25$	8	12,7%
2	Baik	$112,5 \leq x < 146,25$	42	66,7%
3	Cukup baik	$78,75 \leq x < 112,5$	13	20,6%
4	Kurang baik	$x < 78,75$	0	0%
	Total		63	100%

B. Perhitungan Tabel distribusi mean, median, modus dan standart deviasi Persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dengan sub variabel tujuan pembelajaran :

1. Perhitungan interval kelas

- Menghitung jumlah kelas interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 63 \\
 &= 1 + 3,3 (1,79) \\
 &= 1 + 5,9 \\
 &= 6,9 = 7
 \end{aligned}$$

- Rentang data

$$\begin{aligned}
 R &= \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil} \\
 &= 28 - 9 \\
 &= 19
 \end{aligned}$$

- Panjang kelas

$$P = R : K$$

$$= 19 : 7$$

$$= 2,7$$

2. Tabel distribusi frekuensi

No	Interval kelas	F		
		Absolute	Relative (%)	Kumulatif
1	9-12	3	4,8%	4,8%
2	13-16	9	14,3%	19,1%
3	17-20	15	23,8%	42,9%
4	21-24	27	42,8%	85,7%
5	25-28	9	14,3%	100%
	Jumlah	63	100%	100%

3. Mean, median, modus dan standart deviasi

Berdasarkan tabel data hasil perhitungan :

- Mean : 20,39683
- Median : 21
- Modus : 21
- Standart deviasi : 3,9535
- Nilai max : 28
- Nilai min : 9

4. Perhitungan analisis deskriptif

Perhitungan analisis data persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dengan sub variabel tujuan pembelajaran adalah :

$$M \text{ ideal } (M_i) = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{2} (28 + 7)$$

$$= \frac{1}{2} (35)$$

$$= 17,5$$

$$SD \text{ ideal } (SD_i) = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{6} (28 - 7)$$

$$= \frac{1}{6} (21)$$

$$= 3,5$$

a. Sangat baik

$$= x \geq M_i + 1,5 SD_i$$

$$= x \geq 17,5 + 1,5 (3,5)$$

$$= x \geq 17,5 + 5,25$$

$$= x \geq 22,75$$

b. Baik

$$= M_i \leq x < M_i + 1,5 SD_i$$

$$= 17,5 \leq x < 17,5 + 1,5 (3,5)$$

$$= 17,5 \leq x < 22,75$$

c. Cukup Baik

$$= M_i - 1,5 SD_i \leq x < M_i$$

$$= 17,5 - 1,5 (3,5) \leq x < 17,5$$

$$= 12,25 \leq x < 17,5$$

d. Kurang baik

$$= x < M_i - 1,5 SD_i$$

$$= x < 17,5 - 1,5 (3,5)$$

$$= x < 12,25$$

5. Kategori kecenderungan dan kesimpulan

Berdasarkan perhitungan analisis diatas, kategori kecenderungan Persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dengan sub variabel tujuan pembelajaran sebagai berikut :

No	Kategori	Rentang	Jumlah	Persentase
1	Sangat baik	$x \geq 22,76$	18	28%
2	Baik	$17,5 \leq x < 22,76$	31	49,2%
3	Cukup baik	$12,25 \leq x < 17,5$	11	17,5%
4	Kurang baik	$x < 12,25$	3	4,7%
	Total		63	100%

C. Perhitungan Tabel distribusi mean, median, modus dan standart deviasi Persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dengan sub variabel metode/gaya guru mengajar :

1. Perhitungan interval kelas

- Menghitung jumlah kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 63$$

$$= 1 + 3,3 (1,79)$$

$$= 1 + 5,9$$

$$= 6,9 = 7$$

- Rentang data

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

$$= 60 - 15$$

$$= 45$$

- Panjang kelas

$$P = R : K$$

$$= 45 : 7$$

$$= 6,4$$

2. Tabel distribusi frekuensi

No	Interval kelas	F		
		Absolute	Relative (%)	Kumulatif
1	15-21	5	7,9%	7,9%
2	22-28	0	0%	7,9%
3	29-36	5	7,9%	15,8%
4	37-44	22	35%	50,8%
5	45-52	24	38,1%	88,9%
6	53-60	7	11,1%	100%
	Jumlah	63	100%	

3. Mean, median, modus dan standart deviasi

Berdasarkan tabel data hasil perhitungan :

- Mean : 42,9
- Median : 44
- Modus : 41
- Standart deviasi : 10,57
- Nilai max : 60
- Nilai min : 15

4. Perhitungan analisis deskriptif

Perhitungan analisis data persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dengan sub variabel metode/gaya guru mengajar adalah :

$$\begin{aligned} M \text{ ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (60 + 15) \\ &= \frac{1}{2} (75) \\ &= 37,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD \text{ ideal (SDi)} &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (60 - 15) \\ &= \frac{1}{6} (45) \\ &= 7,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{a. Sangat baik} &= x \geq Mi + 1,5 SDi \\ &= x \geq 37,5 + 1,5 (7,5) \\ &= x \geq 37,5 + 11,25 \\ &= x \geq 48,75 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Baik} &= Mi \leq x < Mi + 1,5 SDi \\ &= 37,5 \leq x < 37,5 + 1,5 (7,5) \\ &= 37,5 \leq x < 48,75 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. Cukup Baik} &= Mi - 1,5 SDi \leq x < Mi \\ &= 37,5 - 1,5 (7,5) \leq x < 37,5 \\ &= 37,5 - 11,25 \leq x < 37,5 \\ &= 26,25 \leq x < 37,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{d. Kurang baik} &= x < Mi - 1,5 SDi \\ &= x < 37,5 - 1,5 (12,5) \\ &= x < 26,25 \end{aligned}$$

5. Kategori kecenderungan dan kesimpulan

Berdasarkan perhitungan analisis diatas, kategori kecenderungan Persepsi dengan sub variabel metode/gaya guru mengajar sebagai berikut :

No	Kategori	Rentang	Jumlah	Persentase
1	Sangat baik	$x \geq 48,75$	13	20,7%
2	Baik	$37,5 \leq x < 48,75$	40	63,5%
3	Cukup baik	$26,25 \leq x < 37,5$	5	7,9%
4	Kurang baik	$x < 26,25$	5	7,9%
	Total		63	100%

D. Perhitungan Tabel distribusi mean median, modus dan standart deviasi Persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dengan sub variabel materi dan media pembelajaran :

1. Perhitungan interval kelas

- Menghitung jumlah kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 63 \\ &= 1 + 3,3 (1,79) \\ &= 1 + 5,9 \\ &= 6,9 = 7 \end{aligned}$$

- Rentang data

$$\begin{aligned} R &= \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil} \\ &= 32 - 8 \\ &= 24 \end{aligned}$$

- Panjang kelas

$$\begin{aligned} P &= R : K \\ &= 24 : 7 \\ &= 3,4 \end{aligned}$$

2. Tabel distribusi frekuensi

No	Interval kelas	F		
		Absolute	Relative (%)	Kumulatif
1	8-12	7	11,1%	11,1%
2	13-17	8	12,7%	23,8%
3	18-22	21	33,3%	57,1%
4	23-27	19	30,2%	87,3%
5	28-32	8	12,7%	100%
	Jumlah	63	100%	

3. Mean, median, modus dan standart deviasi

Berdasarkan tabel data hasil perhitungan :

- Mean : 21,17
- Median : 22
- Modus : 22
- Standart deviasi : 6,32
- Nilai max : 32
- Nilai min : 8

4. Perhitungan analisis deskriptif

Perhitungan analisis data persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dengan sub variabel materi dan media pembelajaran adalah :

$$\begin{aligned} M \text{ ideal } (Mi) &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (32 + 8) \\ &= \frac{1}{2} (40) \\ &= 20 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{SD ideal (SDi)} &= 1/6 (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\
 &= 1/6 (32 - 8) \\
 &= 1/6 (24) \\
 &= 4
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{a. Sangat baik} &= x \geq \text{Mi} + 1,5 \text{ SDi} \\
 &= x \geq 20 + 1,5 (4) \\
 &= x \geq 20 + 6 \\
 &= x \geq 26
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. Baik} &= \text{Mi} \leq x < \text{Mi} + 1,5 \text{ SDi} \\
 &= 20 \leq x < 20 + 1,5 (6) \\
 &= 20 \leq x < 26
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{c. Cukup Baik} &= \text{Mi} - 1,5 \text{ SDi} \leq x < \text{Mi} \\
 &= 20 - 1,5 (6) \leq x < 20 \\
 &= 20 - 6 \leq x < 20 \\
 &= 14 \leq x < 20
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{d. Kurang baik} &= x < \text{Mi} - 1,5 \text{ SDi} \\
 &= x < 20 - 1,5 (6) \\
 &= x < 14
 \end{aligned}$$

5. Kategori kecenderungan dan kesimpulan

Berdasarkan perhitungan analisis diatas, kategori kecenderungan Persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dengan sub variabel materi dan media pembelajaran sebagai berikut :

No	Kategori	Rentang	Jumlah	Persentase
1	Sangat baik	$x \geq 26$	13	20,6%
2	Baik	$20 \leq x < 26$	30	47,7%
3	Cukup baik	$14 \leq x < 20$	13	20,6%
4	Kurang baik	$x < 14$	7	11,1%
	Total		63	100%

E. Perhitungan Tabel distribusi meanm median, modus dan stradart deviasi Persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dengan sub variabel Pengelolaan kelas :

1. Perhitungan interval kelas

- Menghitung jumlah kelas interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 63 \\
 &= 1 + 3,3 (1,79) \\
 &= 1 + 5,9 \\
 &= 6,9 = 7
 \end{aligned}$$

- Rentang data

$$\begin{aligned}
 R &= \text{skor terbesar-skor terkecil} \\
 &= 20 - 7 \\
 &= 13
 \end{aligned}$$

- Panjang kelas

$$\begin{aligned} P &= R : K \\ &= 13 : 7 \\ &= 1,9 = 2 \end{aligned}$$

2. Tabel distribusi frekuensi

No	Interval kelas	F		
		Absolute	Relative (%)	Kumulatif
1	7-8	3	4,8%	4,8%
2	9-10	5	7,9%	12,7%
3	11-12	9	14,3%	27%
4	13-14	13	20,6%	47,6%
5	15-16	10	15,9%	63,5%
6	17-18	14	22,2%	85,7%
7	19-20	9	14,3%	100%
	Jumlah	63	100%	

3. Mean, median, modus dan standart deviasi

Berdasarkan tabel data hasil perhitungan :

- Mean : 14,746
- Median : 15
- Modus : 18
- Standart deviasi : 3,501
- Nilai max : 20
- Nilai min : 7

4. Perhitungan analisis deskriptif

Perhitungan analisis data persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dengan sub variabel pengelolaan kelas adalah :

$$\begin{aligned} M \text{ ideal } (M_i) &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (20 + 5) \\ &= \frac{1}{2} (25) \\ &= 12,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD \text{ ideal } (SD_i) &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (20 - 5) \\ &= \frac{1}{6} (15) \\ &= 2,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{a. Sangat baik} &= x \geq M_i + 1,5 SD_i \\ &= x \geq 12,5 + 1,5 (2,5) \\ &= x \geq 12,5 + 3,75 \\ &= x \geq 16,25 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Baik} &= M_i \leq x < M_i + 1,5 SD_i \\ &= 12,5 \leq x < 12,5 + 1,5 (2,5) \\ &= 12,5 \leq x < 16,25 \end{aligned}$$

$$\text{c. Cukup Baik} = M_i - 1,5 SD_i \leq x < M_i$$

$$= 12,5 - 1,5 (2,5) \leq x < 12,5$$

$$= 12,5 - 3,75 \leq x < 12,5$$

$$= 8,75 \leq x < 12,5$$

d. Kurang baik $= x < M_i - 1,5 SD_i$

$$= x < 12,5 - 1,5 (2,5)$$

$$= x < 8,75$$

5. Kategori kecenderungan dan kesimpulan

Berdasarkan perhitungan analisis diatas, kategori kecenderungan Persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dengan sub variabel pengelolaan kelas sebagai berikut :

No	Kategori	Rentang	Jumlah	Persentase
1	Sangat baik	$x \geq 16,25$	21	33,3%
2	Baik	$12,5 \leq x < 16,25$	24	38,1%
3	Cukup baik	$8,75 \leq x < 12,5$	15	23,9%
4	Kurang baik	$x < 8,75$	3	4,7%
	Total		63	100%

F. Perhitungan Tabel distribusi mean median, modus dan standart deviasi Persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dengan sub variabel Evaluasi dan pemberian nilai :

1. Perhitungan interval kelas

- Menghitung jumlah kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 63 \\ &= 1 + 3,3 (1,79) \\ &= 1 + 5,9 \\ &= 6,9 = 7 \end{aligned}$$

- Rentang data

$$\begin{aligned} R &= \text{skor terbesar-skor terkecil} \\ &= 23-10 \\ &= 13 \end{aligned}$$

- Panjang kelas

$$\begin{aligned} P &= R : K \\ &= 13 : 7 \\ &= 1,8 \end{aligned}$$

2. Tabel distribusi frekuensi

No	Interval kelas	F		
		Absolute	Relative (%)	Kumulatif
1	10-11	5	7,9%	7,9%
2	12-13	1	1,6%	9,5%
3	14-15	11	17,5%	27%
4	16-17	5	7,9%	34,9%
5	18-19	18	28,6%	63,5%
6	20-21	14	22,2%	85,7%
7	22-23	9	14,3%	100%
	Jumlah	63	100%	

3. Mean, median, modus dan standart deviasi

Berdasarkan tabel data hasil perhitungan :

- Mean : 17,95
- Median : 18
- Modus : 18
- Standart deviasi : 3,42
- Nilai max : 23
- Nilai min : 10

4. Perhitungan analisis deskriptif

Perhitungan analisis data persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dengan sub variabel evaluasi dan pemberian nilai adalah :

$$\begin{aligned}
 M \text{ ideal } (M_i) &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\
 &= \frac{1}{2} (24 + 6) \\
 &= \frac{1}{2} (30) \\
 &= 15
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SD \text{ ideal } (SD_i) &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\
 &= \frac{1}{6} (24 - 6) \\
 &= \frac{1}{6} (18) \\
 &= 3
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{a. Sangat baik} &= x \geq M_i + 1,5 SD_i \\
 &= x \geq 15 + 1,5 (3) \\
 &= x \geq 15 + 4,5 \\
 &= x \geq 19,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. Baik} &= M_i \leq x < M_i + 1,5 SD_i \\
 &= 15 \leq x < 15 + 1,5 (3) \\
 &= 15 \leq x < 19,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{c. Cukup Baik} &= M_i - 1,5 SD_i \leq x < M_i \\
 &= 15 - 1,5 (3) \leq x < 15 \\
 &= 15 - 4,5 \leq x < 15 \\
 &= 10,5 \leq x < 15
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{d. Kurang baik} &= x < M_i - 1,5 SD_i \\
 &= x < 15 - 1,5 (3) \\
 &= x < 10,5
 \end{aligned}$$

5. Kategori kecenderungan dan kesimpulan

Berdasarkan perhitungan analisis diatas, kategori kecenderungan Persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dengan sub variabel evaluasi dan pemberian nilai sebagai berikut :

No	Kategori	Rentang	Jumlah	Persentase
1	Sangat baik	$x \geq 19,5$	23	36,5%
2	Baik	$15 \leq x < 19,5$	31	49,2%
3	Cukup baik	$10,5 \leq x < 15$	8	12,7%
4	Kurang baik	$x < 10,5$	1	1,6%
	Total		63	100%

G. Perhitungan Tabel distribusi meanm median, modus dan stradart deviasi Persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dengan sub variabel Penampilan sikap guru :

1. Perhitungan interval kelas

- Menghitung jumlah kelas interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 63 \\
 &= 1 + 3,3 (1,79) \\
 &= 1 + 5,9 \\
 &= 6,9 = 7
 \end{aligned}$$

- Rentang data

$$\begin{aligned}
 R &= \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil} \\
 &= 16 - 4 \\
 &= 12
 \end{aligned}$$

- Panjang kelas

$$\begin{aligned}
 P &= R : K \\
 &= 12 : 7 \\
 &= 1,7
 \end{aligned}$$

2. Tabel distribusi frekuensi

No	Interval kelas	F		
		Absolute	Relative (%)	Komulatif
1	4-6	6	9,5%	9,5%
2	7-9	10	15,9%	25,4%
3	10-12	18	28,6%	54%
4	13-14	15	23,8%	77,8%
5	15-16	14	22,2%	100%
	Jumlah	63	100%	

3. Mean, median, modus dan standart deviasi

Berdasarkan tabel data hasil perhitungan :

- Mean : 11,76
- Median : 12
- Modus : 16

- Standart deviasi : 3,28
- Nilai max : 16
- Nilai min : 4

4. Perhitungan analisis deskriptif

Perhitungan analisis data persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dengan sub variabel penampilan sikap guru adalah :

$$\begin{aligned} M \text{ ideal } (M_i) &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (16 + 4) \\ &= \frac{1}{2} (20) \\ &= 10 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD \text{ ideal } (SD_i) &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (16 - 4) \\ &= \frac{1}{6} (12) \\ &= 2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{a. Sangat baik} &= x \geq M_i + 1,5 SD_i \\ &= x \geq 10 + 1,5 (2) \\ &= x \geq 10 + 3 \\ &= x \geq 13 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Baik} &= M_i \leq x < M_i + 1,5 SD_i \\ &= 10 \leq x < 10 + 1,5 (2) \\ &= 10 \leq x < 13 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. Cukup Baik} &= M_i - 1,5 SD_i \leq x < M_i \\ &= 10 - 1,5 (2) \leq x < 10 \\ &= 10 - 3 \leq x < 10 \\ &= 7 \leq x < 10 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{d. Kurang baik} &= x < M_i - 1,5 SD_i \\ &= x < 10 - 1,5 (2) \\ &= x < 7 \end{aligned}$$

5. Kategori kecenderungan dan kesimpulan

Berdasarkan perhitungan analisis diatas, kategori kecenderungan Persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dengan sub variabel penampilan sikap guru sebagai berikut :

No	Kategori	Rentang	Jumlah	Persentase
1	Sangat baik	$x \geq 13$	22	34,9%
2	Baik	$10 \leq x < 13$	25	39,7%
3	Cukup baik	$7 \leq x < 10$	10	15,9%
4	Kurang baik	$x < 7$	6	9,5%
	Total		63	100%

H. Perhitungan Tabel distribusi mean, median, modus dan standart deviasi Ketuntasan Hasil Belajar :

1. Perhitungan interval kelas

- Menghitung jumlah kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$\begin{aligned}
&= 1 + 3,3 \log 63 \\
&= 1 + 3,3 (1,79) \\
&= 1 + 5,9 \\
&= 6,9 = 7
\end{aligned}$$

- Rentang data

$$\begin{aligned}
R &= \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil} \\
&= 88 - 70 \\
&= 18
\end{aligned}$$

- Panjang kelas

$$\begin{aligned}
P &= R : K \\
&= 18 : 7 \\
&= 2,6
\end{aligned}$$

2. Tabel distribusi frekuensi

No	Interval kelas	F		
		Absolute	Relative (%)	Kumulatif
1	70-73	5	7,9%	7,9%
2	74-76	14	22,2%	30,1%
3	77-80	26	41,3%	71,4%
4	81-84	11	17,5%	88,9%
5	85-88	7	11,1%	100%
	Jumlah	63	100%	100%

3. Mean, median, modus dan standart deviasi

Berdasarkan tabel data hasil perhitungan :

- Mean : 78,92
- Median : 79
- Modus : 80
- Standart deviasi : 3,89
- Nilai max : 88
- Nilai min : 70

4. Perhitungan analisis deskriptif

Perhitungan analisis data ketuntasan hasil belajar adalah :

$$\begin{aligned}
M \text{ ideal } (Mi) &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\
&= \frac{1}{2} (88 + 70) \\
&= \frac{1}{2} (158) \\
&= 79
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
SD \text{ ideal } (SDi) &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\
&= \frac{1}{6} (88 - 70) \\
&= \frac{1}{6} (18) \\
&= 3
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{a. Sangat baik} &= x \geq Mi + 1,5 SDi \\
&= x \geq 79 + 1,5 (3) \\
&= x \geq 79 + 4,5
\end{aligned}$$

- $= x \geq 83,5$
 b. Baik $= Mi \leq x < Mi + 1,5 SDi$
 $= 79 \leq x < 79 + 1,5 (3)$
 $= 79 \leq x < 83,5$
 c. Cukup Baik $= Mi - 1,5 SDi \leq x < Mi$
 $= 79 - 1,5 (3) \leq x < 79$
 $= 79 - 4,5 \leq x < 79$
 $= 74,5 \leq x < 79$
 d. Kurang baik $= x < Mi - 1,5 SDi$
 $= x < 79 - 1,5 (3)$
 $= x < 74,5$

5. Kategori kecenderungan dan kesimpulan

Berdasarkan perhitungan analisis diatas, kategori kecenderungan ketuntasan hasil belajar sebagai berikut :

No	Kategori	Rentang	Jumlah	Persentase
1	Sangat baik	$x \geq 83,5$	9	14,3%
2	Baik	$79 \leq x < 83,6$	25	39,7%
3	Cukup baik	$74,5 \leq x < 79$	22	34,9%
4	Kurang baik	$x < 74,5$	7	11,1%
	Total		63	100%

HASIL UJI PERSYARATAN ANALISIS

Frequencies Deskriptif

Statistics		gaya mengajar guru	ketuntasan hasil belajar siswa
N	Valid	63	63
	Missing	0	0
Mean		128,9365	78,9206
Median		131,0000	79,0000
Mode		125,00 ^a	80,00
Std. Deviation		17,58654	3,89914
Minimum		85,00	70,00
Maximum		163,00	88,00
Sum		8123,00	4972,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

		gaya mengajar guru			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	85,00	1	1,6	1,6	1,6
	90,00	1	1,6	1,6	3,2
	97,00	1	1,6	1,6	4,8
	99,00	1	1,6	1,6	6,3
	100,00	1	1,6	1,6	7,9
	102,00	2	3,2	3,2	11,1
	104,00	2	3,2	3,2	14,3
	105,00	1	1,6	1,6	15,9
	110,00	2	3,2	3,2	19,0
	111,00	1	1,6	1,6	20,6
	114,00	1	1,6	1,6	22,2
	115,00	2	3,2	3,2	25,4
	116,00	1	1,6	1,6	27,0
	119,00	1	1,6	1,6	28,6
	124,00	1	1,6	1,6	30,2
	125,00	4	6,3	6,3	36,5
	127,00	2	3,2	3,2	39,7
	129,00	3	4,8	4,8	44,4
	131,00	4	6,3	6,3	50,8
	132,00	1	1,6	1,6	52,4
	134,00	2	3,2	3,2	55,6
	135,00	1	1,6	1,6	57,1
	136,00	3	4,8	4,8	61,9
	138,00	4	6,3	6,3	68,3
	139,00	1	1,6	1,6	69,8
	140,00	1	1,6	1,6	71,4
	143,00	2	3,2	3,2	74,6
	144,00	2	3,2	3,2	77,8
	145,00	3	4,8	4,8	82,5
	146,00	3	4,8	4,8	87,3
	147,00	1	1,6	1,6	88,9
	148,00	1	1,6	1,6	90,5
	150,00	2	3,2	3,2	93,7

151,00	1	1,6	1,6	95,2
152,00	1	1,6	1,6	96,8
154,00	1	1,6	1,6	98,4
163,00	1	1,6	1,6	100,0
Total	63	100,0	100,0	

ketuntasan hasil belajar siswa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 70,00	1	1,6	1,6	1,6
71,00	1	1,6	1,6	3,2
72,00	1	1,6	1,6	4,8
73,00	2	3,2	3,2	7,9
74,00	2	3,2	3,2	11,1
75,00	5	7,9	7,9	19,0
76,00	7	11,1	11,1	30,2
77,00	2	3,2	3,2	33,3
78,00	8	12,7	12,7	46,0
79,00	7	11,1	11,1	57,1
80,00	9	14,3	14,3	71,4
81,00	2	3,2	3,2	74,6
82,00	3	4,8	4,8	79,4
83,00	4	6,3	6,3	85,7
84,00	2	3,2	3,2	88,9
85,00	5	7,9	7,9	96,8
86,00	1	1,6	1,6	98,4
88,00	1	1,6	1,6	100,0
Total	63	100,0	100,0	

Hasil Uji Normalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		gaya mengajar guru	ketuntasan hasil belajar siswa
N		63	63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	128,9365	78,9206
	Std. Deviation	17,58654	3,89914
Most Extreme Differences	Absolute	,110	,105
	Positive	,072	,105
	Negative	-,110	-,073
Kolmogorov-Smirnov Z		,872	,835
Asymp. Sig. (2-tailed)		,433	,488

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Uji Linieritas

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
ketuntasan hasil belajar siswa * gaya mengajar guru	63	100,0%	0	,0%	63	100,0%

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ketuntasan hasil belajar siswa * gaya mengajar guru	Between Groups	(Combined) Linearity	704,270	36	19,563	2,134	,024
		Linearity	161,112	1	161,112	17,576	,000
		Deviation from Linearity	543,158	35	15,519	1,693	,083
	Within Groups		238,333	26	9,167		
	Total		942,603	62			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
ketuntasan hasil belajar siswa * gaya mengajar guru	,413	,171	,864	,747

Hasil Uji Korelasi

Correlations

Correlations

		gaya mengajar guru	ketuntasan hasil belajar siswa
gaya mengajar guru	Pearson Correlation	1	,413**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	63	63
ketuntasan hasil belajar siswa	Pearson Correlation	,413**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	63	63

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
 Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
 website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 2271/UN34.15/PL/2013
 Lamp. : 1 (satu) bendel
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

30 Agustus 2013

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Kota Madya Yogyakarta c.q. Kepala Dinas Perijinan Kota Yogyakarta
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
6. Kepala / Direktur/ Pimpinan : SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA

Dalam rangka pelaksanaan SKRIPSI kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG GAYA MENGAJAR GURU DENGAN KETUNTASAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENGOLAHAN MAKANAN KONTINENTAL SISWA KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN JASA BOGA SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

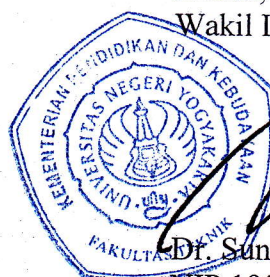
No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
	Titin Widyaningtiyas	08511244013	Pend. Teknik Boga - S1	SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Sutriyati Purwanti, M.Si
 NIP : 19611216 198803 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 30 Agustus 2013 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
 Wakil Dekan I,



Dr. Sunaryo Soenarto
 NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
 Ketua Jurusan



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/2468
5758/34

Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Teknik - UNY

Nomor : 2271/UN34.15/PL/2013

Tanggal : 30/08/2013

Mengingat

1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada

Nama : TITIN WIDYANINGTIYAS

NO MHS / NIM : 08511244013

Pekerjaan

: Mahasiswa Fak. Teknik - UNY

Alamat

: Karangmalang Yogyakarta

Penanggungjawab

: Sutriyati Purwanti, M.Si

Keperluan

: Melakukan Penelitian dengan Judul Proposal : HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG GAYA MENGAJAR GURU DENGAN KETUNTASAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENGOLAHAN MAKANAN KONTINENTAL SISWA KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN JASA BOGA SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta

Waktu : 02/09/2013 Sampai 02/12/2013

Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan

Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan

Pemegang Izin

TITIN WIDYANINGTIYAS

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 29-2013

An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

ENY RETNOMATI, SH

NIP. 196103031988032004

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3. Kepala SMK Negeri 6 Yogyakarta
4. Dekan Fak. Teknik - UNY



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN

070 /Reg / V/ 6674 / 9 /2013

Membaca Surat : Wakil Dekan I Fak. Teknik UNY

Nomor : 2271/UN,34,15/PL/2013

Tanggal : 30-Agust-13

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/opengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : TITIN WIDYANINGTIYAS

NIP/NIM : 8511244013

Alamat : Karangmalang Yogyakarta

Judul : HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG GAYA MENGAJAR GURU DENGAN KETUNTASAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENGOLAHAN MAKANAN KONTINENTAL SISWA KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN JASA BOGA SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA

Lokasi : Kota Yogyakarta

05 September 2013 s/d 05 November 2013

Waktu :

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website: adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan naskah cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentatati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website: adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 05 September 2013

An. Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pengembangan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendi Susilowati, SH